



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**IMPLEMENTASI STRATEGI *FUNDRAISING*
DAN PENDISTRIBUSIAN SEDEKAH SEDINO
SEWU DI UPZIS NU-CARE LAZISNU
RANTING WOTAN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Nur Lailatur Rohmah

NIM.B04217030

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Lailatur Rohmah

NIM : B04217030

Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ***IMPLEMENTASI STRATEGI FUNDRAISING DAN PENDISTRIBUSIAN SEDEKAH SEDINO SEWU DI UPZIS NU-CARE LAZISNU RANTING WOTAN GRESIK*** merupakan sebuah karya yang saya tulis sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka

Apabila dilain waktu pernyataan saya tidak benar dan ditemukan sebuah pelanggaran. Maka, saya bersedia menerima sanksi yang diperlukan, yaitu pencabutan gelar sarjana yang saya peroleh dari skripsi ini.

Surabaya, 27 Januari 2021

Yang membuat pernyataan



Nur Lailatur Rohmah

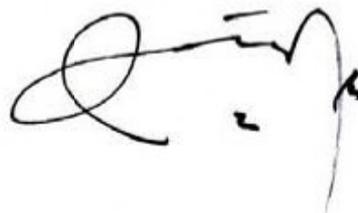
NIM.B04217030

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nur Lailatur Rohmah
NIM : B04217030
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI STRATEGI
FUNDRAISING DAN
PENDISTRIBUSIAN SEDEKAH
SEDINO SEWU DI UPZIS NU-CARE
LAZISNU RANTING WOTAN
GRESIK

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 27 Januari 2021
Menyetujui
Pembimbing,



Ahmad Khairul Hakim, S.Ag., M.Si
NIP.197512302003121001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

IMPLEMENTASI STRATEGI *FUNDRAISING* DAN PENDISTRIBUSIAN SEDEKAH SEDINO SEWU DI UPZIS NU-CARE LAZISNU RANTING WOTAN GRESIK

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Nur Lailatur Rohmah
B04217030

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu pada tanggal 09 Februari 2021

Tim Penguji

Penguji I



Ahmad Khairul Hakim, S.Ag., M.Si
NIP. 197512302003121001

Penguji III



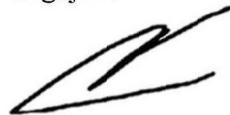
Dra. Imas Maesah, Dip.I.M.Lib., M.Lib., Ph.D
NIP. 196605141992032001

Penguji II



Dr. H. Ali Arifin, MM.
NIP. 196212141993031002

Penguji IV



Airlangga Bramayudha, MM
NIP. 197912142011011005

Surabaya, 09 Februari 2021

Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Lailatur Rohmah
NIM : B04217030
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
E-mail address : nurlailaturrohmah012@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (Skripsi)

yang berjudul :

IMPLEMENTASI STRATEGI *FUNDRAISING* DAN PENDISTRIBUSIAN SEDEKAH SEDINO SEWU DI UPZIS NU-CARE LAZISNU RANTING WOTAN GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 September 2021

Penulis


(Nur Lailatur R)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi strategi *fundraising* dan strategi pendistribusian sedekah sedino sewu di UPZIS NU-CARE LAZISNU Ranting Wotan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif digunakan sebagai cara yang praktis guna untuk menjabarkan dan menjelaskan implementasi strategi *fundraising* dan strategi pendistribusian. Selanjutnya, teknik pengumpulan data menggunakan cara triangulasi data. Cara tersebut dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil penelitian ini adalah implementasi strategi *fundraising* sedekah sedino sewu di UPZIS NU-CARE LAZISNU Ranting Wotan menggunakan perencanaan strategi *fundraising* seperti analisis kondisi organisasi dalam jangka panjang, analisis lingkungan eksternal dan internal, penentuan target organisasi. Pelaksanaan strategi *fundraising* yaitu seperti penetapan tujuan tahunan, perumusan kebijakan, motivasi kerja, dan alokasi sumber dana. Evaluasi strategi *fundraising* yaitu melihat kembali faktor eksternal dan internal, mengukur dan membandingkan implementasi dari realita dan ekspektasi, dan mengambil koreksi. Selanjutnya, strategi pendistribusian dana sedekah sedino sewu dibagi menjadi 3 strategi seperti; distribusi yang bersifat konsumtif tradisional, distribusi yang bersifat konsumtif kreatif, dan distribusi dalam bentuk produktif kreatif.

Kata kunci: *Implementasi, strategi, fundraising, pendistribusian*

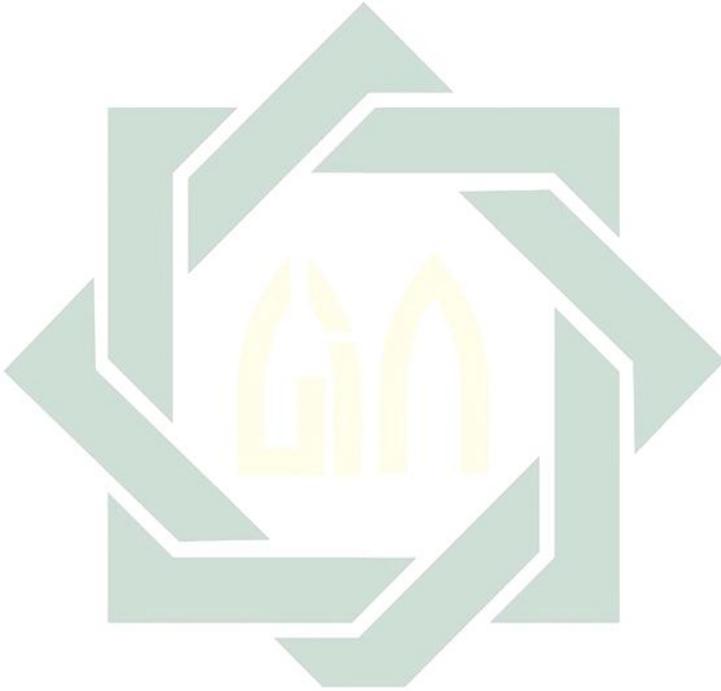
DAFTAR ISI

Persetujuan Dosen Pembimbing	i
Pengesahan Tim Penguji	ii
Motto dan Persembahan	iii
Pernyataan Orientasi Skripsi	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Defisi Konsep	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : KAJIAN TEORETIK	14
A. Kerangka Teoretik	14
1. Implementasi	14
2. Strategi	14
a. Pengertian Strategi	14
b. Tahapan-tahapan Strategi	16
3. <i>Fundraising</i>	18
a. Pengertian <i>Fundraising</i>	18
b. Tujuan <i>Fundraising</i>	18
c. Syarat <i>Fundraising</i>	21
d. Metode <i>Fundraising</i>	22
e. <i>Fundraising</i> Dalam Prespektif Islam	23
4. Distribusi	26
a. Pengertian Distribusi	26
b. Macam-macam Distribusi	26
c. Mekanisme Distribusi	27
d. Distribusi Dalam Prespektif Islam	28

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	31
BAB III : METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Jenis dan Sumber Data.....	34
D. Tahapan-tahapan Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Validitas Data	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN...	42
A. Gambaran Umum Lembaga	42
1. Sejarah Berdirinya Lembaga.....	42
2. Profil Lembaga.....	43
3. Susunan Pengurus	43
4. Tugas Pokok dan Fungsi Pengelola	46
5. Program Sedekah Sedino Sewu	49
B. Penyajian Data	50
1. Strategi <i>Fundraising</i>	50
2. Strategi Pendistribusian	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data).....	70
1. Prespektif Teori.....	70
a. Strategi <i>Fundraising</i>	70
b. Strategi Pendistribusian.....	78
2. Prespektif Islam	81
a. Strategi <i>Fundraising</i>	81
b. Strategi Pendistribusian.....	82
BAB V : PENUTUP	84
A. Simpulan	84
B. Rekomendasi	84
C. Keterbatasan Penelitian.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	90
BIODATA PENULIS	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	44
Tabel 1.2.....	46
Tabel 1.3.....	48
Tabel 1.4.....	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Implementasi merupakan aktifitas suatu kegiatan yang paling menentukan apakah rencana awal telah terlaksana. Implementasi menurut bahasa, implementasi strategi adalah sebuah pelaksanaan, trik, siasat, kiat-kiat, atau cara. Sedangkan menurut pendapat umum implementasi strategi merupakan suatu garis besar yang dibuat untuk bertindak dengan mencapai tujuan yang dicapai.¹ Sehingga kegiatan program yang berjalan tidak jauh dari perancangan strategi.

Strategi pada dasarnya adalah hal yang sangat dibutuhkan dalam sebuah organisasi. Menurut Prof. Dr. A. M. Kardiman mengungkapkan, strategi adalah penentuan tujuan utama organisasi yang berjangka panjang serta sasaran organisasi atau perusahaan yang memiliki pemikiran guna untuk mengalokasikan sumber daya yang berhubungan dan keperluan tujuan organisasi². Pada nyatanya strategi dibutuhkan dalam setiap program guna untuk pencapaian tujuan organisasi salah satunya penggalangan dana (*fundraising*).

Salah satu cara agar organisasi berjalan dengan mandiri yaitu melalui kunci sukses pengalangan dana. Penggalangan dana (*fundraising*) dibutuhkan oleh setiap lembaga. Menurut Mihyar Fanani, *fundraising* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah

¹ Pupuh Fathurrohman, Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Refika Aditama, 2007, hal.3

² A.M. Kardiman, Pengantar Ilmu Manajemen, Jakarta: Greamedia Pustaka Utama, 1992, hal.58

pengumpulan. Pengumpulan diartikan sebagai cara untuk mengumpulkan, proses, pengarahan, dan penghimpunan. Oleh karena itu, *fundraising* berarti kegiatan penghimpunan sumber daya berupa dana dari lingkungan sekitar, mulai dari individu sampai kalangan atas untuk pembiayaan lembaga. Hal tersebut dilakukan agar visi dan misi bisa berjalan tepat sasaran.

Sedangkan menurut Kamus Inggris, *fundraising* adalah pengumpulan dana. Sedangkan, *fundraiser* adalah orang yang mengumpulkan dana³. *Fundraising* di dalam sebuah lembaga merupakan sebagai tombak suksesnya sebuah lembaga atau organisasi. Pengumpulan dana dilakukan untuk kebaikan bersama, dari kemakmuran lembaga bahkan sampai masyarakat sekitar.

Fundraising adalah salah satu cara efektif yang pasti digunakan dalam lembaga atau organisasi non profit. *Fundraising* merupakan bagian tatanan strategi kelola yang dilakukan oleh lembaga. Salah satu lembaga yang melakukan *fundraising* adalah ZISWAF. *Fundraising* dilakukan dengan tujuan sebagai berikut : *pertama*, penghimpun dana dari program-program yang sudah direncanakan. *Kedua*, kegiatan *fundraising* dapat memberikan manfaat dan pengembangan dari penguatan program program guna untuk kepentingan bersama. *Ketiga*, *fundraising* memberikan dampak yang baik bagi lembaga agar lembaga bisa mandiri dalam meralisasikan program programnya. *Keempat*, *fundraising* mampu menjamin tujuan jangka panjang dan memberikan maafaat bagi masyarakat. *Kelima*, *fundaising* dapat membangun komitmen organisasi. *Keenam*, *fundraising* mampu meningkatkan citra image

³ Farid Wadjdy dan Mursyd, Wakaf dan Kesejah teraan umat: Filantropi Islam yang hampir terlupakan, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2007), h.174

yang baik.⁴ Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa, *fundraising* bisa juga disebut mempengaruhi keberhasilan lembaga atau organisasi.

Keberhasilan lembaga atau organisasi dapat diukur dengan strategi *fundraising* yang mempengaruhi program-program yang sudah ditetapkan. Strategi yang sudah dirancang akan menentukan kebutuhan, mengidentifikasi sumber dana, menaili peluang, dan mengidentifikasi hambatan fisik.⁵ Apabila suatu lembaga bisa mengelola dan mendistribusikannya dengan baik, maka *fundraising* bisa dipercaya oleh masyarakat. Faktor kepercayaan juga penting bagi penggalangan dana. Jika kepercayaan masyarakat besar, maka kepercayaan akan mempengaruhi seberapa banyak penggalangan dana yang akan didapat. Kepercayaan masyarakat bisa datang melalui realisasi pendistribusian *fundrasing* yang telah terkumpul.

Pendistribusian dari lembaga non profit biasanya berupa bantuan ataupun pertolongan yang bersifat urgensi. Pendistribusian berasal dari kata bahasa inggris *distribute* yang mempunyai arti penyaluran atau pembagian, secara terminologi pendistribusian yang berarti pembagian, pengiriman, penyaluran, pemberian, kepada seseorang atau tempat.⁶ Pendistribusian yang bersifat urgensi adalah pendistribusian yang hanya dibagikan kepada orang-orang yang membutuhkan. Jika lembaga membuat penggalangan khusus sebagai tempat pengaluran dana ataupun bantuan kepada orang yang

⁴ Miftahul Huda, Mengalirkan manfaat wakaf: potret Perkembangan Hukum dan Tata Kelola wakaf di Indonesia, (Bekasi: Grandmata Publishing, 2015), h.202-203

⁵ Michel Norton, Mengalang dana: Pedoman bagi Lembaga Swadaya Masyarakat, (Yogyakarta: Andi Publising, 2008), h.70-71

⁶ Ahkmad Muhaidin, Op.Cit, h.100

dirasa layak, maka penggalangan dana tersebut tersalurkan kepada pihak yang tepat. Pendistribusian untuk kemaslahatan umat biasanya dilakukan oleh lembaga-lembaga sosial dan organisasi keagamaan yang tidak mengambil keuntungan. Salah satu lembaga keagamaan adalah Nahdlatul Ulama.

Organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama merupakan lembaga peduli sosial terbesar di Nusantara. NU adalah organisasi yang tersebar luas diseluruh penjuru Indonesia bahkan luar Indonesia. Adanya NU merupakan wujud inspiratif masyarakat. Nahdatul Ulama hadir di tengah-tengah masyarakat untuk mewujudkan pengorganisasian diri. Hal tersebut dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dan mengembangkan diri. Upaya-upaya yang dilakukan Nahdatul Ulama adalah mendirikan lembaga-lembaga sosial. Lembaga sosial tersebut yaitu terdiri dari pendidikan, peberdayaan masyarakat, kesehatan, dan pelayanan social.⁷ Sebagai organisasi keagamaan terbesar di Indonesia, Nahdatul Ulama banyak memberikan kontribusi terhadap bangsa Indonesia melalui lembaga lembaga sosial.

Lembaga sosial yang berindukkan Nahdatul Ulama bukan hanya sebagai kajian keislaman saja. Nahdatul Ulama melihat dan terus mengembangkan untuk mendirikan lembaga yang dapat dipercaya masyarakat dalam *fundraising* dan penyaluranya. Lembaga yang bisa menangani program zakat, infak, dan sedekah, mulai dari strategi penggalangan dana, pegelolaan, pendistribusian, serta pelaporan transparan kepada masyarakat. Pada forum mukhtamar, NU untuk pertama kalinya memiliki lembaga *fundraing* dan

⁷ Hilman Latief, Politik Filantropi IIsam di Indonesia: Negara, Pasar, dan Masyarakat Sipil (Yogyakarta: Ombak, 2017), h.37

pendistribusianya , disebut dengan Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqoh NU yang disingkat LAZISNU.⁸ Lembaga social yang berkembang pesat dalam segala sudut pandang kehidupan, seperti contoh LAZISNU telah menjawab keresahan masyarakat.

LAZISNU di Kabupaten Gresik contohnya, dalam tujuan lembaga untuk terbentuknya kemaslahatan umat. Banyak program program yang dibuat untuk mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Gresik salah satunya adalah NU CARE LAZISNU. Pada hari sabtu, 09 Desember 2017, Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sodaqoh Nahdatul Ulama (PC LAZISNU) Gresik meluncurkan program sosial yang di beri nama khas gresik yang bernama Sedekah Sedino Sewu atau Sedekah Sehari Seribu (S3), di gedung diklat PT.Petrokimia Gresik.⁹

Peluncuran program ini terjun secara langsung ke ranting-ranting atas pengawasan anak cabang dan dipantau oleh cabang NU CARE LAZISNU Sehingga strategi-strategi harus dibuat melihat dari lingkungan ranting itu sendiri dan diimplementasikan langsung tiap ranting-ranting. Strategi *fundraising* dalam program kerja sedekah sedino sewu ini harus memiliki strategi yang matang dan pendistribusian yang transparan, guna untuk memberikan kepercayaan umat atas apa yang sudah disedekahkan dan penistribusiannya tepat sasaran terhadap masyarakat dan bisa membantu mengurangi angka kemiskinan.

Kemiskinan memang melekat namun bisa diatasi dengan bantuan sesama. Menurut sen,

⁸ Tim Penyusun, Pedoman Organisasi NU care Masa Khidmad 2015-2020 (Jakarta:NU Care Lazisnu, 2016), h.1

⁹ <https://gresiknews.co/sedekah-sedino-sewu-cara-lazisnu-gresik-membantu-sesama/> diakses pada tgl 09 juli 2020

kemiskinan jauh melewati batas-batas dimensi ekonomi, karena dalam kemiskinan selalu melekat masalah-masalah tentang pendidikan, kesehatan, dan bahkan masalah politik.¹⁰ PC LAZISNU Gresik membuat strategi *fundraising* yang mengerakkan seluruh elemen masyarakat mampu untuk memberikan sebagian hartanya atau sedekahnya. Program sedekah sedino sewu dianggap sangat efektif dan terjangkau jika dilihat dari pendistribusinya. Pendistribusianya melalui faktor pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan kebencanaan.

Strategi *fundraising* yang dilakukan oleh NU-CARE LAZISNU Gresik dalam program sedekah sedino sewu merupakan program sangat banyak nominal yang dihasilkan. Program sedekah sedino sewu yang sudah diterapkan di UPZIS NU-CARE Ranting Wotan Kecamatan Panceng. Di Ranting Wotan dalam sebulan sedekah yang terkumpul sekitar Rp.13 juta. maka dari itu menjadi salah satu ranting yang unggul.¹¹ Namun, strategi *fundraising* ini masih dijalankan dalam beberapa ranting saja namun hasilnya sangat terasa oleh semua masyarakat yang membutuhkan. Program sedekah sedino sewu yang dibuat NU-CARE LAZISNU Gresik sangat solutif dilingkungan masyarakat Gresik, namun belum bisa dijalankan oleh seluruh anak cabang dan ranting. Strategi *fundraising* seharusnya bisa dijalankan di setiap ranting seluruh Kabupaten Gresik agar pemanfaatan pendistribusian hasil program lebih maksimal.

¹⁰ Isnah Murdiansyah, EALUASI PROGRAM PENGENTASAN KEMISKINAN BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, *Jurnall WIGA* Vol.4 No.1, 2014, hal 72

¹¹ <https://gresiknews.co/sedekah-sedino-sewu-cara-lazisnu-gresik-membantu-sesama/> diakses pada tgl 09 juli 2020

Oleh karena itu, strategi *fundraising* harus dikaji agar bisa dimaksimalkan dengan baik untuk memajukan kemaslahatan umat dan bisa dibuat acuan oleh ranting yang belum bisa menjalankan program S3 tersebut. Pendistribusian pemanfaatan biasanya khusus dibidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan kebencanaan yang sering melanda Kabupaten Gresik. Perlu diadakan pendistribusian yang sesuai dengan sasaran yang dibuat LAZISNU Gresik. Melalui strategi *fundraising* ini diharapkan NU-CARE LAZISNU Gresik mampu menangani kemiskinan masyarakat melalui pendistribusian yang tepat. Program sedekah sedino sewu seharusnya sudah merata diseluruh ranting karena program tersebut adalah program umum NU-CARE LAZISNU.

Untuk saat ini, strategi *fundraising* masih berjalan hanya di beberapa ranting saja. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin membahas dan tertarik untuk melakukan penelitian langsung terhadap ranting wotan, maka skripsi ini berjudul “IMPLEMENTASI STRATEGI *FUNDRAISING* DAN PENDISTRIBUSIAN SEDEKAH SEDINO SEWU DI UPZIS NU-CARE LAZISNU RANTING WOTAN GRESIK”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi strategi *fundraising* program sedekah sedino sewu yang dilakukan UPZIS NU-CARE LAZISNU Ranting Wotan Gresik?
2. Bagaimana implementasi strategi pendistribusian dana yang terkumpul dari program sedekah sedino sewu UPZIS NU-CARE LAZISNU Ranting Wotan Gresik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan strategi *fundraising* yang dilakukan UPZIS NU-CARE LAZISNU Ranting Wotan Gresik dalam program sedekah sedino sewu
2. Untuk mendiskripsikan strategi pendistribusian dana yang terkumpul dari program sedekah sedino sewu UPZIS NU-CARE LAZISNU Ranting Wotan Gresik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Berguna untuk pengembangan pengetahuan yang berhubungan dengan manajemen. Dalam manajemen terdapat pelaksanaan yang didalamnya ada implementasi penggalangan dan atau strategi *fundraising*. Dalam penelitian ini terdapat pembahasan yang berhubungan dengan penggalangan dana dalam lembaga social. Penelitian ini membahas tentang penggalangan dana atau strategi *fundraising* dan strategi pendistribusian agar pembahasannya lebih merata.

2. Manfaat Praktis

Untuk memberikan informasi tentang proses penggalangan dana yang dilakukan oleh UPZIS NU-CARE LAZISNU Ranting Wotan PC. LAZISNU Gresik. Terciptanya penggalangan dana dan pendistribusian yang baik maka akan menjaga existensi pada masyarakat sekitar, untuk kemajuan PC. LAZISNU GRESIK.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan dasar pokok dalam penelitian. Konsep sendiri merupakan sesuatu yang masih umum. Tujuan dari definisi konsep adalah untuk membatasi penelitian agar menghilangkan perbedaan pemahaman. Berikut ini penjelasan dari fokus

penelitian yang diangkat dalam penelitian ini. Berikut penelasanya.

1. Implementasi

Implementasi memiliki arti pelaksanaan, implementasi dalam bahasa Inggris adalah *implement* yang memiliki arti melaksanakan, jadi *implementation* di Indonesia menjadi implementasi berupa pelaksanaan.¹²

2. Strategi

Strategi memiliki arti sebagai rencana tertulis untuk mencapai misi organisasi. Strategi juga tidak hanya sekedar pencapaian, strategi juga bertujuan untuk keberlangsungan organisasi dilingkungannya. Pada dasarnya bahwa strategi dialankan organisasi yang merupakan sekumpulan acuan atas kegiatan-kegiatan yang dijalankan dan saling berkoordinasi guna untuk merealisasikan misi awal sebuah organisasi.¹³

Strategi dalam *fundraising* memiliki langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menyiapkan rencana atau misi yang strategis agar sesuai dengan tujuan program tersebut. Langkah-langkah tersebut adalah perencanaan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi. Namun dijabarkan kembali menjadi beberapa poin tahapan, antara lain:

- 1) Rencana dalam program jangka panjang atau rencana strategis program
- 2) Anggaran jangka panjang program yang strategis
- 3) Menetapkan skala prioritas program
- 4) Membangun rencana penggalangan dalam lembaga
- 5) Tujuan

¹² Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran, Jakarta: Kencana Prenda Media, 2008, hal.126

¹³ Widi Nopiardo, Strategi *Fundraising* Dana Zakat Pada Baznas Kabupaten Tanah Datar, Jurnal Imara, tahun 2017, Vol.1, No.1, hal.59-58

- 6) Strategi
 - 7) Analisis sumber dana atau sdm
 - 8) Tim kerja dalam program
 - 9) Pemantauan kerja program
 - 10) Evaluasi guna untuk membuat rencana ke depan¹⁴
3. *Fundraising*

fundraising merupakan tulang punggung organisasi yang bisa diandalkan. *Fundraising* sendiri memiliki arti penggalangan dana atau penghimpunan dana yang berasal dari upaya suatu kegiatan. Organisasi membutuhkan *Fundraising* beserta strategi yang tepat guna untuk penggalangan dana.¹⁵ Maka, sebuah organisasi harus memiliki strategi dalam langkah awal penggalangan dana karena demi kelangsunga penggalangan dana lebih lanjut.

4. Pendistribusian

Distribusi dalam pengertian umum adalah sebuah kegiatan penyaluran barang atau jasa dari produsen kepada konsumen. Pendistribusian memiliki tujuan akhir yang sesuai dengan kebutuhan konsumen.¹⁶ Jika dilihat dari prespektif islam, prinsip yang mendasari pendistribusian terdapat dalam Q.S Al-Hasyr (57):7 artinya adalah “agar harta itu jangan hanya beredar antara golongan kaya diantara kamu. Prinsip tersebut menjelaskan tentang larangan riba dan gharar, keadilan

¹⁴ Atik Abidah, Analisis Strategi *Fundraising* Terhadap Peningkatan Pengeolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo. Jurnal Studi Muamalah STAIN Ponorogo, Volume.10, No.1, Tahun 2016. h.174

¹⁵ Michel Norton, Menggalang Dana: Penuntun Bagi Lembaga Swadaya Masyarakat dan Organisasi Sukarela di Negara-negara selatan, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia Atas bantuan, 2002, hal.51

¹⁶ Febri Ramadhani, “Optimasi Pendistribusian Barang Farmasi Menggunakan Algoritma Genetika”, Kumpulan Jurnal, Ilmu Komputer (KLIK), Vol.05, No.02, September 2018, hal.160

dalam pendistribusian, konsep kepemilikan harta kekayaan dalam islam, dan larangan menimbun harta.¹⁷

Pendistribusian juga harus memiliki strategi agar sesuai dengan target awal suatu organisasi. Distribusi memiliki prinsip yang mendasar dalam kata distribusi jika dilihat dari sudut pandang agama islam merupakan sebuah peningkatan dan pembagian. Peningkatan dan pembagian hasil kekayaan agar aliran kekayaan dapat ditingkatkan guna dapat melimpahkan kekayaan dan tidak hanya beredar dalam satu golongan saja.¹⁸

Dalam penelitian ini yang dimaksud implementasi strategi *fundraising* adalah bagaimana strategi-strategi yang sudah terimplementasikan dalam penggalangan sedekah sedino sewu UPZIS NU-CARE LAZISNU Ranting Wotan pada masa awal dibentuk hingga perkembangan startegi sampai saat ini didukung dengan bagaimana implementasi strategi pendistribusian dana yang terkumpul dalam program sedekah sedino sewu tersebut hingga didapat suatu rancangan strategi *fundraising* dan strategi pendistribusian yang telah dilaksanakan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini merupakan tatanan sitem yang akan membahas seluruh isi dalam penelitian. Penelitian terdiri dari lima bab guna untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian. Adapun sistematika pembahasan terdiri dari:

Pertama, bab pertama akan membahasa dari yang mulai dasar yaitu latar belakang, dari latar belakang

¹⁷ Riyantama Wiradifa, “ Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang selatan, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2017, Vol.3, No.1, Hal.3

¹⁸ Adiwarmam Karim, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam, Pustaka Pelajar: Jakarta, 2000, h.42

akan muncul rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berawal dari tujuan tersebut akan muncul manfaat dan kemudian akan dijelaskan secara singkat definisi konsep yang mendasari penelitian tersebut.

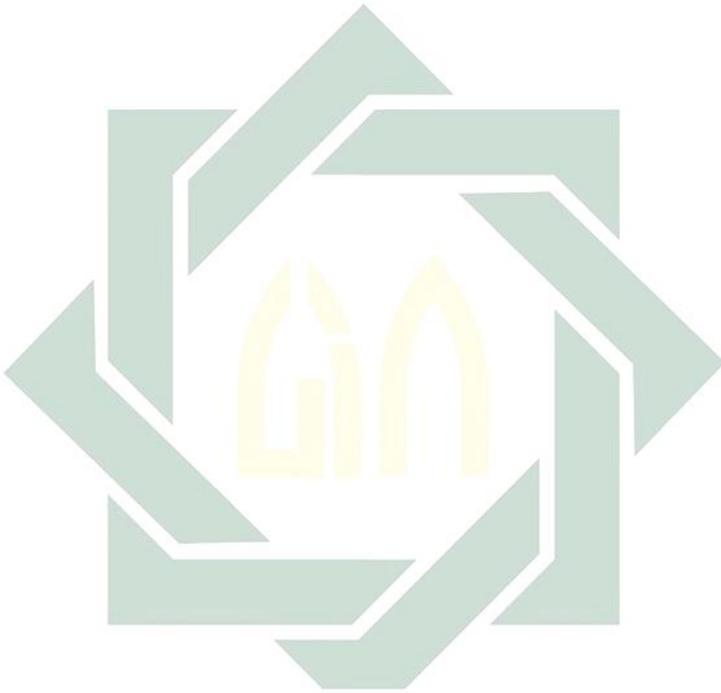
Kedua, dalam bab kedua akan dijelaskan tentang kajian teori dan penelitian terdahulu. Kajian teori akan menjelaskan teori apa saja yang berhubungan dengan penelitian dan digunakan untuk menganalisis data yang didapat. Sedangkan, penelitian terdahulu akan mendukung penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan digunakan.

Ketiga, bab yang ketiga ini membahas tentang metode dalam penelitian. Menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan pendekatan dan sumber penelitian. Segala informasi dalam tahapan pengambilan data dielakkan dalam bab ini, seperti subjek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta pemeriksaan keabsahhan data.

Keempat, dalam bab ini adalah penjelasan dari hasil penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian ini berisikan gambaran umum tentang objek penelitian, penyajian data dan analisis data. Penyajian data tersebut menggambarkan data penelitian tentang implementasi strategi *fundraising* dan pendistribusian sedekah sedino sewu UPZIS NU-CARE LAZISNU Ranting Wotan.

Kelima, dalam bab ini merupakan bagian penutup dari hasil penelitian. Bab yang berisikan tentang kesimpulan, saran, dan rekomendasi, keterbatasan penulis, dan hasil penelitian yang telah diperoleh serta tindakan selanjutnya agar penelitian ini lebih memberikan manfaat bagi pihak instansi yang bersangkutan.

Bagian akhir penelitian, berisikan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang mendukung selama proses penelitian.



BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teori

1. Implementasi

Implementasi memiliki arti pelaksanaan, implementasi dalam bahasa Inggris adalah *implement* yang memiliki arti melaksanakan, jadi *implementation* di Indonesia menjadi implementasi berupa pelaksanaan.¹⁹

Implementasi menurut bahasa, implementasi strategi adalah sebuah pelaksanaan, trik, siasat, kiat-kiat, atau cara. Sedangkan menurut pendapat umum implementasi strategi merupakan suatu garis besar yang dibuat untuk bertindak dengan mencapai tujuan yang dicapai.²⁰

2. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang memiliki arti jenderal. Bisa ditarik makna dari kata strategi secara harfiah berarti sebuah seni para jenderal. Kata tersebut berpicu perhatian manajemen dalam sebuah puncak organisasi. Dalam artian, strategi adalah penempatan misi terhadap sebuah organisasi, perusahaan, seperti menetapkan sasaran organisasi dengan peningkatan keahlian dalam bidang eksternal dan internal, merumuskan suatu kebijakan dan strategi tertentu guna pencapaian sasaran dan memastikan implementasinya sesuai dengan tepat,

¹⁹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008, hal.126

²⁰ Pupuh Fathurrohman, Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Refika Aditama, 2007, hal.3

sehingga tujuan utama sebuah organisasi akan tercapai.²¹

Strategi dalam kamus istilah manajemen adalah suatu rencana yang ideal mengenai suatu program kegiatan untuk mencapai suatu sasaran tertentu dan saling berhubungan dengan waktu, perihal, dan ukuran.²²

Strategi menurut Prof. Dr. A. M. Kardiman mengungkapkan, strategi adalah penentuan tujuan utama organisasi yang berangka panjang serta sasaran organisasi atau perusahaan yang memiliki pemikiran guna untuk mengoptimalkan sumber daya yang berhubungan dan keperluan tujuan organisasi.²³

Strategi merupakan pola atau rencana yang mengintegritaskan sasaran tujuan dan peraturan dengan rangkaian peraturan tindakan yang sudah terikat. Strategi yang dibuat biasanya bersangkutan dengan norma-norma secara umum untuk mencapai misi yang diinginkan, serta bagaimana jalan yang ingin dilewati dalam mencapai misi tersebut.²⁴

Dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa strategi adalah rencana-rencana yang dibuat untuk jangka panjang yang bertujuan sesuai dengan misi organisasi dan keputusan strategi berasal dari keadaan dan pendapat bersama guna untuk keberhasilan tujuan program kegiatan.

²¹ George A, Kebijakan dan Strategi Manajemen, Jakarta : Erlangga, 1997, h.18

²² Humaini Ayatullah, Strategi *Fundraising* Di Bidang Amil Zakat Daerah (Bazda) Kota Bekasi, jurnal ilmu kesehatan social, Vol.2, No.1, tahun.2013, h.64

²³ A.M. Kardiman, Pengantar Ilmu Manajemen, Jakarta: Greamedia Pustaka Utama, 1992, hal.58

²⁴ Wibisono, "Manajemen Kinerja, Konsep, Design, dan Teknik Perusahaan, Jakarta:Erlangga, 2006, h.435

Strategi hendaknya dirancang langsung oleh pihak yang mengerti seluk-beluk organisasi. Islam juga mengajarkan dan menganjurkan tentang sesuatu harus diserahkan langsung oleh pihak ahlinya. Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadist:

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: “*Apabila sebuah urusan diserahkan bukan pada ahlinya, tunggulah kehancuran atau kiamat*” (HR.Al-Bukhori)

Jadi, pelimpahan sebuah urusan kepada individu yang tepat (pemimpin) iyalah dengan sebuah tujuan pemimpin akan merancang strategi dengan sebaik-baiknya. Apabila, strategi yang dibuat tidak tepat maka akan tidak memberikan pengaruh besar terhadap organisasi.

b. Tahapan Strategi

Strategi jika dibagi dalam proses penerapannya, menggunakan tiga tahapan strategi. Antara lain:

1) Perancangan Strategi

Perencanaan strategi merupakan tahapan yang paling utama dan harus terpenuhi dalam perancangan strategi yang akan dilakukan. Perancangan strategi didalamnya sudah termasuk tujuan organisasi dan analisis SWOT (*Strenght, Weaknes, Opportunity, Treath*) yaitu ancaman, peluang, kekuatan, dan kelemahan. Dari analisis tersebut bisa didapatkan perancangan strategi yang sesuai dengan kondisi organisasi dan menghasilkan strategi alternatif, penetapan objek, dan memilih strategi untuk diimplementasikan.

a) Analisis kondisi organisasi dalam jangka panjang, baik berupa penentuan misi organisasi dalam mencapai visi dalam lingkungan sekitar

- b) Analisis lingkungan internal dan external guna untuk mengukur kelemahan dan kekuatan organisasi.
- c) Penentuan target organisasi yang sesuai dan mengidentifikasi, dan evaluasi alternatif strategi dan perumusan strategi.²⁵

2) Pelaksanaan Strategi

Tahapan kedua adalah pelaksanaan strategi setelah perancangan strategi. Tahapan ini adalah melaksanakan strategi yang sudah dibuat dan ditetapkan dan diproses menjadi sebuah tindakan. Pelaksanaan strategi yang sukses sangat diperlukan dukungan, motivasi, dan kerja keras anggota. Tak lupa juga komitmen, kerja sama tim dari berbagai golongan. Adapun hal penting yang harus dilakukan oleh organisasi adalah:²⁶

a) Penetapan Tujuan Tahunan

Penetapan tujuan tahunan adalah kegiatan penyerahan kewenangan yang melibatkan seluruh orang yang memiliki wewenang didalam organisasi atau anggota yang secara langsung membuat tujuan yang berguan untuk komitmen dan penerimaan.

b) Perumusan Kebijakan

Kebijakan berguna untuk membatasi suatu masalah dan memenuhi implementasi strategi yang sedang dijalankan.

c) Memotivasi Kerja

Pelaksanaan suatu pekerjaan apabila didukung langsung oleh semua orang baik ketua dan anggota lainnya akan sangat memotivasi dan mendukung langsung strategi yang akan dilakukan.

²⁵ Bambang Hariadi, Strategi Manajemen Memenangkan Perang Bisnis, Malang:Bayumedia Publishing), 2003, h.5

²⁶ Kusnardi, Pengantar Manajemen Strategi, (Malang:UB), 2001, h.215

d) Alokasi Sumber Daya

Pengalokasian sumber daya untuk mencapai suatu tujuan yang baru, baik itu dari segi keuangan, teknologi, dan SDM. Perubahan dari strategi mau tidak mau juga berpengaruh terhadap perubahan sumber dana.

3) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi berguna untuk tolak ukur sebuah implementasi strategi yang sudah dijalankan. Kriteria strategi juga bisa dibuktikan dan diukur guna kerangsang kreativitas. Ada 3 macam aktifitas guna untuk mengevaluasi:²⁷

- a) Melihat kembali faktor external dan internal yang pada dasarnya menjadi patokan pembuatan strategi.
- b) Mengukur dan membandingkan implementasi dari realita dan ekspektasi.
- c) Mengambil koreksi bahwa implementasi
- d) sesuai dengan perencanaan awal.

3. *Fundraising*

a. Pengertian *Fundraising*

Fundraising memiliki arti pengumpulan dana. Menurut istilah, *fundraising* adalah kegiatan dalam organisasi yang memiliki kegiatan pengumpulan dana dari masyarakat (baik perseorangan, kelompok, organisasi, perusahaan, atau pemerintahan). Penggalan dana tersebut digunakan untuk kebutuhan biaya kegiatan atau program organisasi/lembaga yang sedang mencari dana sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.²⁸

b. Tujuan *fundraising*

²⁷ Fred David, Manajemen Strategi Konsep, (Jakarta:PT.Prenhallindo, 1998, h.5-6

²⁸ Jauhar Faradis dkk, "Manajemen *Fundraising* Wakaf Produktif, Perbandingan Wakaf Selangor (PWS) Malaysia dan Badan Wakaf Indonesia", *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*, Vol.49, No.2, 2015, h.506

Tahap awal dalam sebuah program adalah perencanaan. Perencanaan ini harus direncanakan dengan matang, erstruktur, dan terarah. Dalam proses perencanaan bagaimana harus terdapat analisis pengelolaan *fundraising* yang tepat. Pengelolaan yang tepat ini meliputi motivasi, tujuan *fundraising*, dan menyusun strategi *fundraising* yang tepat dan efisien. Kerangka stategi *fundraising* yang tepat berguna untuk menciptakan simpatisme dan dukungan donatur yang loyal terhadap lembaga atau organisasi.²⁹

1) Menghimpun dana

Menghimpun dana merupakan tujuan *fundraising* dan cara *fundraising* yang mendasar. Dana yang dimaksud dalam pengimpunan dana adalah dana zakat ataupun dana oprasi pengelolaan zakat ataupun apapun dari masyarakat. Dana sendiri memiliki arti barang atau jasa yang memiliki nilai guna matrial. Tanpa adanya kegiatan *fundraising* progam atau kegiatan dalam sebuah organisasi tidak ada artinya. Kegiatan *fundraising* yang tidak menghasilkan dana sama sekali adalah *fundraising* yang gagal meskipun memiliki manfaat yang berhasil lainnya.³⁰

2) Menambah populasi donatur

Menambah popuasi atau jumlah donatur merupakan strategi yang perlu dilakukan. Terdapat dua cara dalam menambah populasi donatur. Pertama, yaitu menambah menambah donasi dari setiap donatur. Kedua, menambah jumlah donatur atau pada saat tiap mendonasikan dana tetap sama. Dalam berjalanya waktu, *fundraising* harus berkonsentrasi dan

²⁹ Suparman, "Strategi *Fundraising* Wakaf Uang", *Wakaf dan Ekonomi Islam*, Vol.2, No.2 (April,2009), h.13-30

³⁰ Ahamad Furqo, "Manajemen Zakat", Semarang:CV Karya Abadi Jaya, 2015, h.36

berorientasi penuh terhadap cara menambah populasi donatur. Tidak lepas dari strategi simpatisme dan dukungan masyarakat terhadap lembaga.³¹

3) Menghimpun simpatisan pendukung

Dalam sebuah penggalangan dana, menjaga loyalitas dan kepuasan donatur adalah rencana jangka panjang dalam sebuah penggalangan dana agar tetap memberikan sumbangan. Bagaimana cara memuaskan para donatur menjadi rencana dan tujuan dalam strategi *fundraising*. Jika donatur puas dengan layanan, program, dan operasional. Maka donatur akan simpati dan memberikan dukungan secara terus menerus. Jadi, rencana memuaskan donatur bernilai jangka panjang, meskipun kegiatannya dilakukan setiap hari.³²

4) Membangun citra atau brand image

Organisasi yang berjalan bersama masyarakat secara tidak langsung memberikan pandangan atau citra baik maupun buruk akan mempengaruhi sebuah eksistensi. Jika citra yang direpson masyarakat baik, maka jumlah donatur akan bertambah. Namun, jika citra yang direpson masyarakat buruk maka juga akan mempengaruhi kepercayaan donatur. Dengan begitu, citra harus dirancang baik agar memberikan dampak positif. Organisasi atau lembaga memerlukan dampak positif yang membuat masyarakat percaya dan memberikan dukungan berupa simpati yang mengalir dengan sendirinya.³³

5) Meningkatkan kepuasan donatur

³¹ Ibid, h.37

³² Departemen Agama RI, “*Manajemen Pengelolaan Zakat*, (Jakarta: tnp, 2007), h.71

³³ Ahamad Furqo, “*Manajemen Zakat*”, Semarang:CV Karya Abadi Jaya, 2015, h.37

Kepuasan donatur yang diberikan terhadap lembaga atau organisasi tidak selamanya berbentuk dana, beberapa orang ingin memberikan simpatisme dan dukungan tapi masih serba kekurangan. Memberikan sumbangan tenaga dan pikiran juga merupakan sebuah dukungan yang nyata untuk kemajuan lembaga. Golongan orang seperti ini memberikan semangat dan informasi terhadap orang-orang disekitarnya yang membutuhkan.³⁴

c. Syarat *fundraising*

Dalam mengimplementasikan tujuan ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan agar tujuannya bisa maksimal. Untuk menadi *fundraiser* yang kompeten ada beberapa hal yang perlu disiapkan, yaitu:³⁵

1) Mencintai kegiatan *fundraising*

Kegiatan yang paling nyaman untuk dilakukan adalah kegiatan yang disukai. Seorang *fundraiser* harusnya mencintai apa yang dilakukanya, bukan mencintai penggalangan dananya melainkan mencintai alasan penggalangan dananya.

2) Memahami lembaga dan program

Rasa cinta terhadap program *fundraising* dan lembaga akan menumbuhkan kepercayaan diri pada *fundraising*. *Fundraising* tidak akan bisa sukses apabila tidak memahami lembaga yang menaungnya. Oleh sebab itu, *fundraiser* harus mendapat ruang dalam lembaga agar bisa memahami dengan nyaman.

3) Memahami kepekaan terhadap kepuasan donatur

Fundraiser dituntut untuk bisa memahami dan menyederhankan maksud kepada donatur. Pada

³⁴ Departemen Agama RI, “*Manajemen Pengelolaan Zakat*, (Jakarta: tnp, 2007), h.71

³⁵ Abdul Gofur, “*Tiga Kunci Fundraising*”: Sukses Menjadi Lembaga Niraba, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), h.85-89

umumnya para donatur tidak memahami program yang tengah dijalankan kecuali donatur tetap. Tidak ada pembeda perlakuan antara donatur pribadi dan donatur lembaga, semuanya berhak diperhatikan.

d. Metode *fundraising*

Fundraising menggunakan metode seperti biasanya. Menurut Muhsin Kalida, secara garis besar metode *fundraising* dibagi menjadi empat macam, di antaranya:³⁶

1) Face to face (pertemuan)

Face to face adalah cara bertemu secara tatap muka antara dua orang atau lebih. Pertemuan tersebut bermaksud *fundraiser* menawarkan program lembaga kepada calon donatur (*funder*) dengan cara mempresentasikan dalam pertemuan khusus dikantor lembaga.

2) Direct mail (penawaran tertulis)

Direct mail (penawaran tertulis) adalah permohonan kepada donatur dalam bentuk surat tertulis. Penawaran tertulis bermaksud untuk mejaring *funder* baru, upgrade data *funder*, dan memperbesar atensi jaringan *funder*.

3) Special event

Special event adalah membuat acara khusus, memanfaatkan kegiatan tertentu yang dihadiri orang banyak untuk menggalang dana. Contohnya adalah kegiatan bazaar, konser, turnamen, lelang, seminar, dan yang lainnya.

4) Campaign

Campaign artinya kampanye. Kampanye yang dimaksud adalah kampanye media komunikasi seperti poster, media social, Koran electronic, dan yang lainnya.

³⁶ Muhsin Kalida, “*Fundraising* dalam Studi Pengembangan Lembaga Kemasyarakatan”, *Aplikasia*, Vol.2, No.2, Desember,2004, h.156-159

5) Pengawasan *fundraising*

Pengawasan sebagai elemen manajemen yang mengamati dengan mengatur dengan tepat penyimpangan-penyimpangan yang tengah terjadi. Dalam kehidupan nyata, kerap terjadi permasalahan suatu perencanaan atau aktivitas berdasar pada dua hal:

- a) Dampak pengaruh dari luar jangkauan manusia (*force major*).
- b) Dampak dari penyimpangan mengerjakan persyaratan yang diinginkan.³⁷

Kegiatan pengawasan yaitu pengoreksian terhadap kegiatan yang sudah terencana tercapai sesuai dengan yang ditargetkan. Namun, jika terdapat pengendalian yang melampaui batas, karena pengendalian yang berlebihan akan memberikan efek terkenggang dan tidak leluasa untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dan menghambat proses berjalanya organisasi.³⁸

e. *Fundraising* dalam prespektif islam

Fundraising merupakan kegiatan yang sangat berguna untuk kelangsungan dan kemandirian tujuan organisasi. Tidak luput dari aturannya, hukum *fundraising* atau penggalangan dana menurut pandangan islam berbubungan dengan beberapa sumber hadist dan ayat Al-Qur'an.

Menurut sumber hadist, Syaikh As-Sa'di menafsirkan "ini menunjukkan kebenaran kesabaran mereka dan baiknya mereka dalam memelihara diri (dari meminta-minta)". Hadist-hadist Nabi SAW banyak sekali didalamnya terdapat perintah, larangan-larangan dan buruknya meminta-minta, diantaranya: hadist

³⁷ Yayat M. Herujito, Dasar-dasar, h.242

³⁸ Mulyadi, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h.186

riwayat imam bukhori (1474) mengatakan “senantiasa seseorang meminta kepada manusia hingga ia datang pada hari kiamat tidak memiliki sekerat daging diwajahnya”.

Dapat disimpulkan dari tafsiran dua hadist diatas bahwa, bawasanya Allah SWT memerintahkan umatnya untuk berperilaku adil dalam setiap aspek kehidupan serta mengamalkan perintah yang terdapat didalam Al-Qur’an, dan berbuat ihsan atau keutamaanya. Adil yang dimaksud adalah menciptakan keseimbangan dan kesamaan diantara setiap hak dan kewajiban. Hak yang dimiliki setiap orang berbeda beda sesuai dengan kondisinya. Hak asaasi tidak boleh dikurangi disebabkan kewajibnay, maka didalam *fundraising* ini mengatur dan saling mengingatkan setiap umat dalam mengalang dana. Mengalang dana yang ddimaksud untuk kepentingan, kepentingan harus mengataskanakan bersama dan tidak boleh atas keentingan yang ada-ada walaupun diatas namakan kepentingan agama.

Firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ

عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ - ٩٠

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.(An-Nahl: 90)³⁹

³⁹ Al-Qur’an KEMENAG

Penjelasan dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa setiap kaum muslimin diwajibkan untuk berbuat adil dan kebajikan. Adil dan kebajikan yang dimaksud yang berbuhungan dengan penggalangan dana adalah sebagaimana manusia diciptakan untuk berbuat baik dengan sesama dan berperilaku adil atas apapun yang diberikan Allah SWT.

Adil juga bisa diartikan dalam bentuk menempatkan sesuatu pada porsinya dan memberikan hak sesuai dengan yang memiliki hak masing-masing. Adil bersifat wajib dan ihsan bersifat dianjurkan karena sebuah keutamaan yang disukai. Misalnya dengan memberikan sebagian dari yang dimiliki bisa berupa ilmu, harta dan yang lainya yang bersifat sedekah.⁴⁰

4. Distribusi

a. Pengertian Distribusi

Distribusi berasal dari kata bahasa inggris yang berarti *distribute* yang memiliki pengertian pembagian atau penyaluran, secara terminologi distribusi memiliki arti pembagian, penyaluran, dan pengiriman sesuatu kepada individu atau tempat.⁴¹ Dari pengertian lain, distribusi adalah suatu kegiatan penyaluran, pembagian, atau penyaluran barang ataupun jasa dari produsen sampai ke konsumen.⁴²

Menurut Tharir Andul Muhsin Sulaiman, distribusi memiliki arti pembagian hasil masyarakat kepada individu, atau hasil kekayaan negeri kepada setiap

⁴⁰ Dewi Atiqa, Analisis Pendidikan Akhlak Dalam Prespektif Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 90 Pada Kehidupan Sehari-hari, Jurnal Pendidikan Islam, Vicratina, 2020, hal.45-46

⁴¹ Akhmad Mujahidin, *OP.Cit*, hal.100

⁴² Idri, *Hadis Ekonomi dalam Prespektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Perdana Media Group, 2016), h.128

penduduk yang membutuhkan, atau penyaluran pemasukan masyarakat bagi setiap individu dari faktor-faktor produksi.⁴³ Jika ditarik garis besar menurut ilmu ekonomi tentang distribusi, distribusi adalah pembagian dan penyaluran dari para pelaku ekonomi yang sangat aktif dalam perkembangan produksinya. Dengan demikian faktor-faktor distribusi berkaitan dengan tanah, jasa, modal, dan perusahaan serta imbalan terhadap tenaga kerjanya.

Dari pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa, distribusi merupakan sebuah proses pembagian, penyaluran harta serta pengiriman berupa barang atau jasa kepada individu yang membutuhkan sehingga bisa dimanfaatkan untuk kegiatan yang lebih efektif.

b. Macam Macam Distribusi⁴⁴

1) Distribusi Bidang Jasa

Distribusi bidang jasa adalah distribusi yang cara kerjanya tanpa menggunakan perantara. Pelayanan yang diberikan bisa langsung dirasakan oleh konsumen.

2) Distribusi Barang Konsumsi

Distribusi barang konsumsi adalah penyaluran berupa kebutuhan pangan untuk diberikan kepada setiap individu atau masyarakat untuk dikonsumsi. Distribusi barang konsumsi juga memiliki arti penyaluran hasil industry atau bahan makanan dari produsen kepada konsumen secara tidak langsung, bisa melalui agen, pengecer, langsung ke toko-toko kecil.

3) Distribusi Kekayaan

Kekayaan berasal dari kata jama' yang disebut juga maal, menurut bahasa orang arab maal berarti segala

⁴³ Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekan Baru: Suska Press, 2008), h.91

⁴⁴ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Ekonomi di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, h.87

yang diinginkan manusia baik untuk disimpan dan dimiliki. Maka dari itu segala yang dimiliki berupa tanah, unta, kamping, perak, emas, dan sebagainya itu disebut kekayaan. Menurut ulama hanafiyah, kekayaan adalah segala sesuatu yang dimiliki dan bisa dimanfaatkan hasilnya, seperti tanah, unta, kambing, emas, perak, dan uang. Kekayaan juga bisa diukur dari nilai asset yang dimiliki seseorang pada satu waktu tertentu.

4) Distribusi Pendapatan

Pendapatan memiliki pengertian sendiri yaitu memiliki pengaruh sendiri dari faktor ekonomis. Ada 2 bentuk distribusi pendapatan sebagai berikut:

a) Baitul maal

Baitul maal adalah kas Negara yang diperuntukan untuk pemasukan atau pengeluaran yang sudah menjadi hak para muslimin. Teknis pemasukan dan pengeluaran semua sudah ditentukan oleh syariat islam dan tidak berubah-ubah mengikuti pendapat manusia.

b) Pajak

Pajak adalah kewaiban yang dikeluarkan kepada seluruh masyarakat muslim yang memiliki kecukupan diperuntukan bagi masyarakat muslim lainnya yang bersifat temporer. Sifat temporer ini memiliki sistematika jika pada saat kas baitul maal kosong dan terdesak untuk untuk memenuhi kebutuhan pokok.

c. Mekanisme Pendistribusian

Prinsip yang mendasari distribusi dalam islam terlahir dari Q.S Al-Hasyr (59):7 yang memiliki kesimpulan untuk larangan riba dan gharar, keadilan dalam penistribusian, konsep kepemilikan dalam kaidah islam dan larangan menimbun harta. Bentuk inovasi pendistribusian bisa dikategorikan dalam empat bentuk:

1. Distribusi yang bersifat konsumtif tradisional, yaitu pendistribusian yang langsung diberikan ke tangan mustahiq guna langsung dimanfaatkan secara langsung, seperti zakat mall untuk bantuan yang mendesak dan zakat fitrah dibulan ramadhan.
2. Distribusi yang bersifat konsumtif kreatif, pendistribusian ini tidak langsung diberikan secara langsung dalam bentuk nominal melainkan dalam bentuk lain. Seperti diberikan ke sekolah namun bentuk yang diberikan seperti alat tulis dan lainnya.
3. Distribusi yang bersifat produktif tradisional, pendistribusian yang berguna untuk kelangsungan hidupnya seperti membuka lapangan kerja dan usaha.
4. Distribusi dalam bentuk produktif kreatif, pemberian dalam bentuk penambahan modal untuk usaha produksi, pedagang, dan pengusaha kecil.⁴⁵
- d. Distribusi dalam prespektif islam

Distribusi telah dijelaskan secara eksplisit, dalam al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT surat Al-Baqarah ayat 3, yang berbunyi:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۝ ٣ -

Artinya: (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka. (Al-Baqoroh: 3)⁴⁶

Distribusi menurut pandangan islam juga dijelaskan didalam surat Al-Hasyr ayat 7, yang berbunyi:

⁴⁵ Riyantama Wiradifa, “ Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang selatan, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2017, Vol.3, No.1, Hal.4

⁴⁶ Al-Qur'an KEMENAG

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا
آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

٧ -

Artinya: Harta rampasan (fai') dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya. (Al-Hasyr:7)⁴⁷

Penjelasan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa, segala sesuatu yang diturunkan Allah SWT dibumi hanyalah sebuah titipan. Allah SWT memberikan juga untuk makhluk ciptaanya untuk kembali dikelola dari sumber daya tersebut. Jika dipahami lebih mendalam bagaimana Negara dapat mengelolanya untuk mendistribusikanya langsung kepada masyarakat yang membutuhkan. Penjelasan distribusi tersebut juga diperkuat dengan surat Al-Hud ayat 61, yang berbunyi: "Dia (Allah SWT) telah menciptakan kamu dari bumi dan menjadikan kamu pemakmurnya". Ayat tersebut sudah menjelaskan dengan sangat bersinambungan antara partisipasi masyarakat untuk mengelola sumber daya dan pemerintan negara atau bukan yang memiliki kewajiban untuk menyalurkannya.⁴⁸

⁴⁷ Ibid

⁴⁸ Afzalurzahman, Doktrin Ekonomi Islam, Terj, Dana Bakti Wakaf, Yogyakarta, 1995, hal.63

Sejalan dengan pendapat yang sudah dijelaskan diatas, menurut Azwalurahman mengemukakan bahwa, dalam mencapai keadilan ekonomi yang selayaknya dimasyarakat. Maka, islam menawarkan sesuatu gagasan dimana nilai atau usaha meringankan beban dan menumbuhkan semangat diantara penganutnya berupa kesadaran bawasanya bantuan sesama merupakan pahala dan simpanan untuk diakhirat.⁴⁹ Pepatah mengatan bahwa apa yang engkau taman maka engkau akan merasakan buahnya, begitu juga kebaikan maupun keburukan. Distribusi dari kata lain jika disimpulkan bahwa proses penyimpangan dan penyaluran produk tidak bisa langsung diberikan, perlu adanya perantara.

Prinsip utama dalam prespektf islam, distribusi adalah peningkatan dan penyaluran hasil bagi kekayaan agar penyebaran hasil distribusi dapat ditingkatkan. Peran penting menurut pandangan silam, distribusi iyalah supaya harta kekayaan dapat melimpah merata dan tidak hanya berada pada golongan tertentu saja.⁵⁰ Distribusi memiliki posisi sangat tinggi dan paling penting dalam aktifitas ekonomi.

Distribusi didalam pemerintahan menjadi peran penting karena sebagai fungsi alokasi, namun selain fungsi alokasi distribusi juga seringkali diaplikasikan berupa pajak. Pajak tersebut bisa berupa pajak individu ataupun pajak perusahaan. Selain itu, masyarakat juga bisa melaksanakan swadaya melalui lembaga-lembaga ZIS. Melalui lembaga ZIS, pemerintahan tidak terlibat secara langsung dalam penglolahan dana ZIS.

⁴⁹ Adiwarmar, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam, Pustaka Pelajar, Jakarta, 1995, hal.42

⁵⁰ Afzalurzahman, Doktrin Ekonomi Islam, Terj, Dana Bakti Wakaf, Yogyakarta, 1995, hal.63

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang digunakan untuk acuan penelitian saat ini, ada lima penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pertama, Atik Abidah, Analisis Strategi *Fundraising* Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Studi Muamalah STAIN Ponorogo*, Volume.10, No.1, Tahun 2016. Persamaan dalam penelitian ini adalah yang pertama sama sama membahas tentang strategi *fundraising* ZIS. Perbedaan dalam penelitian ini adalah dampak strategi *fundraising* amil zakat kabupaten ponorogo dan objek penelitian juga arahnya berbeda.

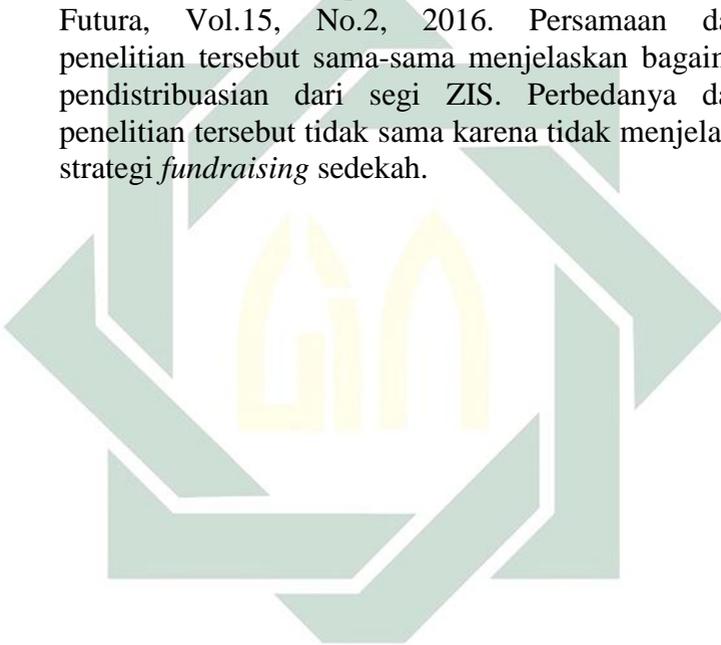
Kedua, Jauhar Faradis, *Manajemen Fundraising Wakaf produktif: Perbandingan Wakaf Selangor (PWS) Malaysia dan Badan Wakaf Indonesia*. *Jurnal ilmu syariah dan hukum*, Vol.49, No.2, Desember 2015. Permaan penelitian yang diteliti, meneliti tentang *fundraising* dalam lembaga social. Perbedaan penelitinya yaitu meneliti tentang manajemen *fundraising* wakaf produktif.

Ketiga, Fahrurrozi, *Fundraising Berbasis ZIS: Strategi Inkonvensional Mendanai Pendidikan Islam*, *Jurnal TA'DIB*, Vol.XIX, No.01, Edisi Juni 2014. Persamaanya yaitu dalam pembahasan *fundraising* atau penggalangan dana dalam konteks ZIS. Perbedaanya yaitu dalam segi tempat peneitiannya, pendistribuiannya yang dibahas dalam jurnal befokus pada satu distribusi saja.

Keempat, Riyatima Wiradhifa, *Jurnal Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Dibadan Amil Zakat Nasioanal (BAZNAS) Kota*

Tangerang Selatan, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol.3, No.1, 2017. Persamaanya yaitu dalam segi pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah. Perbedaanya dalam objek penelitian dan tidak meneliti startegi *fundraising*.

Kelima, Siti Zaikha, Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Prespektif Islam, Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol.15, No.2, 2016. Persamaan dalam penelitian tersebut sama-sama menjelaskan bagaimana pendistribuasian dari segi ZIS. Perbedaanya dalam penelitian tersebut tidak sama karena tidak menjelaskan strategi *fundraising* sedekah.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian berfungsi untuk pedoman dalam melakukan penelitian yang digunakan sebagai acuan dasar. Metode penelitian akan menjadi tumpuhan dalam melakukan analisis data. Sehingga dapat menemukan kesimpulan dari hasil penelitian. Metode deskriptif digunakan untuk cara yang praktis untuk menjabarkan dan menjelaskan implementasi strategi *fundraising* dan pendistribusian program sedekah sedino sewu UPZIS NU-CARE LAZISNU Ranting Wotan.

Sesuai dengan judul penelitian “IMPLEMENTASI STRATEGI *FUNDRAISING* DAN PENDISTRIBUSIAN SEDEKAH SEDINO SEWU DI UPZIS NU-CARE LAZISNU RANTING WOTAN GRESIK“, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif . secara bahasa kualitatif adalah meninjau berdasarkan mutu⁵¹.

Dengan menggunakan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna. Karena metode, kualitatif dapat menggali data yang bersifat proses kerja, perkembangan suatu kegiatan, deskripsi yang luas dan mendalam, perasaan, norma, sikap mental, keyakinan, etos kerja dan budaya yang di anut oleh individu maupun kelompok orang dalam lingkungan kerja. Sehingga, tujuan dari penelitian tersebut dapat tercapai.⁵²

⁵¹ Bambang Murhiyanto, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Victory Inti Cipta, h. 275

⁵² Sugiyono, 2014. *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabeta, Bandung, h. 181

B. Lokasi Penelitian

Dalam sasaran penelitian ini, lokasi yang digunakan dalam penelitian ini berada di UPZIS NU-CARE LAZISNU Ranting Wotan, Desa Wotan, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik.

C. Jenis dan Sumber Data

Untuk memperoleh data yang jelas dalam penelitian, peneliti berusaha untuk mencari informasi yang menjurus kepada penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus bisa berperan sebagai cara untuk mengumpulkan data untuk penelitian. Disamping juga data yang berasal dari pihak yang benar-benar mengetahui tentang strategi *fundraising* yang benar. Untuk itu sumber data dari penelitian ini, sebagai berikut:

a. Jenis Data

1) Data Primer

Data primer ialah data yang diambil dari sumber data yang pertama di lapangan atau sumber pertama sebuah data dihasilkan.⁵³ Data primer ini, diperoleh dengan cara mencari jawaban atas pertanyaan yang disajikan melalui wawancara secara langsung dengan yang bersangkutan. Data yang diambil dari tim program sedekah UPZIS NU-CARE LAZISNU Ranting Wotan, dan orang yang diberi wewenang dalam program tersebut saah satunya.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh untuk melengkapi data yang belum didapatkan dari data primer. Tidak menutup kemungkinan, peneliti kesulitan dalam mengali sumber informasi dari data primer. Hal

⁵³ Burhan Bungin, 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Airlangga University Press, Surabaya, h. 129

tersebut dikarenakan ada sesuatu yang bersifat pribadi. Sumber data skunder digunakan sebagai bahan pembandingan atau bahan pelengkap. Biasanya data yang diambil berupa dokumentasi.

b. Sumber Data

Informan adalah seseorang yang memberikan informasi tentang segala yang terkait dalam penelitian. Sebelum menemukan informan yang tepat dalam memperoleh data yang dibutuhkan, harus diketahui populasi untuk menentukan stempel yang tepat. Informan tersebut merupakan anggota yang memiliki wewenang dalam melakukan program sedekah sedino sewu UPZIS NU-CARE LAZISNU Ranting Wotan. Karena, didalam penelitian ini membahas tentang implementasi strategi *fundraising* dan pedistribusianya. Jadi, informan tersebut benar-benar mengetahui strategi *fundraising* yang dipakai dan strategi pendistribusian.

D. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis akan menggunakan tahap-tahap penelitian menurut Lexy J. Moleong, tahap-tahapnya sebagai berikut:

a. Tahap Pralapangan

Ada beberapa tahapan yang dilakukan peneliti pada tahapan pralapangan, sebagai berikut:

1) Menyusun Rencana Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian adalah berupa usulan penelitian yang diajukan kepada ketua Prodi Manajemen Dakwah, yang berisi tentang latar belakang masalah, fenomena yang terjadi, problematika yang berisi tentang permasalahan yang diambil dalam penelitian.

Setelah rancangan itu disetujui oleh ketua Prodi selanjutnya membuat proposal penelitian. Setelah menyusun proposal peneliti. Selanjutnya, memilih

objek penelitian UPZIS NU-CARE LAZISNU Ranting Wotan, PC. LAZISNU Gresik sebagai obyek penelitian, mengurus perizinan, mengamati, menilai tempat, dan memilih informan untuk data primer.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi UPZIS NU-CARE LAZISNU Ranting Wotan. Sebelum melakukan penelitian peneliti mengali informasi tentang lembaga tersebut. Kemudian, ada keunikan yang ingin diambil oleh peneliti. Lapangan yang diteleti juga sesuai dengan disiplin ilmu yang diambil oleh peneliti.

3) Mangatur Perizinan

Ditahapan ini, peneliti mengurus perizinan tempat dari fakultas dakwah dan komunikasi kemudian diserahkan kepada ketua PC. LAZISNU Gresik dan disarankan untuk menganalisis salah satu ranting. Tepatnya di UPZIS NU-CARE LAZISNU Ranting Wotan.

4) Menjajaki dan Memilih Lapangan

Peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian lapangan terhadap objek yang diangkat dalam bahan penelitian. Dengan pertimbangan bahwa objek tersebut belum ada yang meneliti, dan memiliki keunikan untuk dijadikan objek penelitian. Serta dengan pertimbangan bahwa objek tersebut juga relevan, jika dibedakan dari sudut disiplin keilmuan peneliti.

5) Memilih dan memanfaatkan Informan

Dalam memilih dan memanfaatkan informan harus yang sesai dengan data yang kita butuhkan. Memilih dan memanfaatkan informan adalah mengambil keterangan dari orang yang memiliki wewenang.

6) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti harus menyiapkan dengan matang. Bukan hanya fisik, peneliti harus menyiapkan berbagai perlengkapan dalam wawancara. Perlengkapan tersebut adalah teks wawancara, tape recorder atau audio visual.

7) Etika Penelitian

Peneliti harus memiliki etika yang sopan, guna untuk mempermudah mendapatkan informasi maupun untuk terciptanya hubungan kerja sama yang baik.

b. Tahap Lapangan

Tahap lapangan yang ada dalam kualitatif, setelah melewati tahap pralapangan, ada tahap selanjutnya:

1) Menyusun rancangan penelitian dan persiapan diri

Sebelum melakukan penelitian ke lapangan, peneliti harus membuat susunan penelitian terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam terjun ke lapangan. Selain itu, peneliti harus mempersiapkan keadaan, baik fisik maupun mental.

2) Memasuki Lapangan

Peneliti harus bisa memposisikan diri dan menjalin keakraban dengan informan, dan tak lupa untuk tetap menjaga kesopanan.

3) Berperan serta sampel mengumpulkan data

Peranan peneliti harus tersusun dan dibatasi. Jadwal yang telah disusun hendaknya harus secara tepat dan luwes. Jika ada waktu luang peneliti bisa andil langsung dan membantu kegiatan yang ada didalam lokasi.

c. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini, setelah peneliti berhasil mengambil sebuah wawancara maka cara selanjutnya adalah transkrip dari data hasil wawancara dan reduksi data. Peneliti harus menyajikan data informasi secara utuh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti akan melakukan beberapa teknik untuk mendapatkan data yang valid:

a. Wawancara (interview)

Wawancara adalah salah satu cara yang dilakukan penulis untuk mencari sebuah informasi melalui percakapan. Wawancara merupakan hal pokok dalam penelitian kualitatif. Menurut Bugin berpendapat bahwa, “wawancara adalah pengambilan data dengan cara percakapan dengan seorang informan”.⁵⁴ Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang sudah dibuat. Kemudian dicatat atau direkam dari jawaban pertanyaan tersebut. Wawancara tersebut diajukan kepada pengawas, ketua, sekretaris, dan satgas yang tergabung di UPZIS NU-CARE LAZISNU Ranting Wotan Gresik.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan, dan berpartisipasi secara langsung terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik penelitian partisipatif moderat. Peneliti yang mengikuti observasi partisipatif kegiatan, jadi tidak semua kegiatan.⁵⁵ Peneliti akan melihat dan mengamati sendiri bagaimana keadaan yang terjadi sebenarnya. Observasi dilakukan peneliti tentang bagaimana cara sumber sekutmen yang disebar.

⁵⁴ Burhan Bungin, 2001. *Metodologi penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, h. 133

⁵⁵ Sugiyono, 2014. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D cetakan XXI*. Alfabeta, Bandung, h. 227

Dalam kegiatan observasi peneliti akan melakukan hal sebagai berikut:

1. Berkontribusi langsung terhadap proram yang berjalan selama observasi dan akan mendapatkan informasi seperti deskripsi program yang berlangsung, prilaku, perasaan, dan pengetahuan.
 2. Catatan yang diperoleh dari mengambil kesimpulan dari apa yang tengah terjadi, seperti apa yang terjadi, dan siapa saja pelaku yang terlibat.
 3. Mengambil semua catatan penting atau hal yang berhubungan dengan penelitian.
- c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber sumber data dari dokumen-dokumen. Dokuentasi merupakan sumber data pelengkap yang cenderung menjadi data skunder. Pemakaian cara dokumentasi ini digunakan untuk mencari mengenai data tentang hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, nutulensi rapat, surat kabar dan lain sebagainya.⁵⁶ Peneliti harus mendapatkan izin untuk mengcopy segala informasi yang didapatkan. Metode ini akan mendukung metode wawancara dan metoe observasi. Dokumen bisa berupa SOP program, hasil dan jadwal evaluasi bulanan, agenda, administrasi, dan daftar nama anggota panitia program kegiatan atau dokumen yang berhubungan lainnya.

F. Teknik Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, Uji keabsahan data merupakan hal utama. Validitas data dilakukan agar penelitian kulitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah. Memeriksa kembali data yang sudah dibuat untuk menajadi laporan yang

⁵⁶ Ibid, h.227

disajikan. Agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan atau kesalahan.

Disini peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan dari berbagai teknik yang telah diteliti. Triangulasi berarti, menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber merupakan, triangulasi yang terdiri dari beberapa sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.⁵⁷

G. Teknik Analisis data

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Analisis data penelitian kualitatif, biasanya dilakukan setelah semua data terkumpul dan menjadi satu. Data yang digali melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Dalam hal ini penulis menggunakan analisis deskriptif yaitu penulis menggambarkan objek dengan apa adanya.

Menurut Miles dan Hiberman, terdapat tiga analisis data kualitatif:

a. Reduksi data

Dari data teknik (wawancara, observasi, dan dokumentasi) telah ditemukan data, kompleks, dan pencampuran data. Dalam reduksi data peneliti memilih data yang benar dan relevan untuk disajikan.

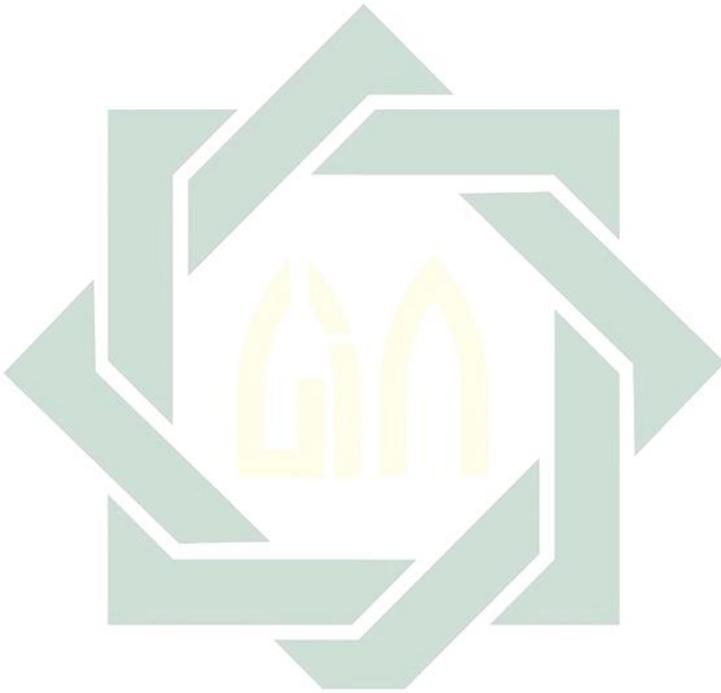
b. Penyajian data

Data yang ingin disajikan, menggunakan susunan yang sistematis agar mudah dipahami. Teknik penyajian data sangat membantu untuk menyimpulkan penelitian.

⁵⁷ Sugiyono, 2014. *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabeta, Bandung, h.83

c. Kesimpulan

Dalam penelitian, peneliti mencatat dan merekan dari informan. Informasi yang dikumpulakn kemudian menjadi sebuah jawaban dari rumusan masalah yaitu kesimpulan penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lembaga

1. Sejarah Berdirinya Lembaga

NU CARE LAZISNU adalah tim dari pusat LAZISNU yang memantau cabang dan cabang yang memantau dari seluruh kecamatan dan kecamatan memantau langsung dari tim seluruh ranting yang ada di kecamatan dan dinamakan UPZIS NU CARE LAZISNU Ranting. Awal mulanya NU-CARE program sedekah sewu sedino sudah berjalan dua tahun sejak awal tahun 2019 yang berangkat dari keinginan warga.

Embrionya gerakan sedekah sedino sewu di Ranting Wotan pada saat itu beberapa perwakilan yang mengikuti PKP NU lalu ghiroh dari PKP NU. Pada saat itu ada info salah satu desa dikecamatan dukun yang suah jalan gerakan sedekah sedino sewunya, disana S3 sangat aktif dan menambah semangat kita untuk membuat program tersebut yang dinaungi NU. Tidak perlu waktu lama semua sepakat atas pembentuka gerakan sedekah sedino sewu di ranting wotan. Moh. Rofiq langsung diangkat menjadi ketua UPZIS NU-CARE LAZISNU Ranting Wotan.

Sebelum gerakan sedekah sedino sewu ini diresmikan. Pada pengelola inti dan jajaran pengurus lainnya membentuk pedoman yang berisikan tujuan-tujuan agar pada saat peresmian pihak pengurus sudah siap untuk myakinkan warga.

Peresmian gerakan sedekah sedino sewu bertepatan dengan acara MAKESTA PR IPNU IPPNU Ranting Wotan. Pesemian tersebut dihadiri oleh seluruh warga masyarakat desa Wotan. Setelah peresmian tersebut

besoknya langsung menyebarkan kaleng-kaleng didepan rumah warga desa Wotan.

2. Profil Lembaga

Nama Lembaga :UPZIS NU-CARE LAZISNU
Ranting Wotan
Alamat :Sekretariat Bersama NU Wotan
TP.Tarbiyatus shibyan Desa Wotan,
Kecamatan Panceng, Kabupaten
Gresik
Kontak Layanan :Moh. Rofiq (085851297866)
Haqi (081515815715)
Siti Nikmah (08123095683)
Hj. Afwanah (085804225075)

3. Susunan Pengurus

Terdapat tiga lapis dalam susunan pengurus UPZIS NU-CARE LAZISNU Ranting Wotan ini, Seperti Pengurus atau Pengelola, Koordinator Kelompok, dan Satuan Tugas (SATGAS). Daftar nama dalam tiap bagian tersebut adalah:

Jabatan	Nama	Unsur
Pelindung	Muslim, S.Ag	Kepala Desa
Penasehat	KH. Moh. Syahid Moh. Yusuf, S.Pd.i	
Pengawas	Mas'ud Sulanam Roihan Ach. Chumaidi Mukhayaroh Nur Rofiah Mashul Hadi	Syuriah NU Tanfidziah NU Tanfidziah NU Tanfidziah NU Muslimat NU Fatayat NU GP. Ansor
Pengurus/Pengelola		

Ketua	Moh.Rofiq	GP. Ansor
Wakil Ketua	Siti Nikmah	Fatayat NU
Sekretaris	Ahsanul Kholiqin	IPNU
Wakil Sekretaris	Aji Purnomo	IPNU
Bendahara	Aizatin	Fatayat NU
Wakil Bendahara	Ahmad Muwafiq	GP. Ansor
Humas	Abd. Adhim Hj. Afwanah Umi Shofiyah Nur Qomari Moh.Robin Niam St. Mashamatul H.	NU Muslimat NU Fatayat NU GP. Ansor IPNU IPPNU

Tabel 1.1

Satuan Tugas (Satga) Penjemput Sedekah		
Wilayah	Nama	Jumlah Kaleng/Rumah
Kelompok 1	Maghfiroh & Muthomimah	
	Suhartik & Nur Maslamah	13
	Muzazilah & Khusmawati	14
	Nifatul Umayliyah & Shofiyatur Rosyidah	34
	Jumlah Rumah/Kaleng Kelompok 1	71
Kelompok 2	Siti Thorihah & Muafiyah	
	Lis Khoirotin & Julaikhah	18

	Muslihah Afifatul Mufidah	39
	Rodliyah Siti Istiqomah	35
Jumlah Rumah/Kaleng Kelompok 2		92
Kelompok 3	Siti Aisyah & Kumsiyatun	
	Khurofah Fatkhayah	20
	Mahsufah Musafiroh	38
	Mufadliyah Ning Widji Sunarti	27
Jumlah Rumah/Kaleng Kelompok 3		85
Kelompok 4	Umu Hidayati & Muniroh	
	Aklimah	11
	Siti Robihah	17
	Kasmiyati Zukriyah Mazidatul Faizah	30
	Nasriatin	16
Jumlah Rumah/Kaleng Kelompok 4		74
Kelompok 5	Nurul Afidah & Hamimah	
	Mudawamah	8
	Rifaah	14
	Tik Mauharoh	8
	Hj. Muasiyah	7
Jumlah Rumah/Kaleng Kelompok 5		37
Kelompok 6	Umu Hamidah & Rufiyah	
	Niswatin Nur Hidayati	24

	Siti Muli'ah	
	Nur Hidayah Nikmatuz Zuhroh	22
	Sawiyatun Wahiyatun Nikmah	11
Jumlah Rumah/Kaleng Kelompok 6		57
Jumlah Total Rumah/Kaleng Keseluruhan		447

Tabel 1.2

4. Tugas Pokok dan Fungsi Pengelola

Jabatan	Nama	Tugas Pokok dan Fungsi
Ketua	Moh. Rofiq	<ul style="list-style-type: none"> - Merencanakan, mengkoordinasi, dan melaporkan program - Menggerakkan Struktur pengelola, kelompok, dan satgas - Hadir pada setiap penjemputan sedekah mingguan
Wakil Ketua	Siti Nikmah	<ul style="list-style-type: none"> - Hadir pada setiap penjemputan sedekah mingguan - Membantu ketua - Menunggu penerimaan setoran dilanggar
Sekretaris	Ahsanul	<ul style="list-style-type: none"> - Hadir pada setiap

	Kholiqin	penjemputan sedekah mingguan - Administrasi umum - Rekap data warga
Wakil Sekertaris	Aji Purnomo	- Hadir pada setiap penjemputan sedekah mingguan - Rekap keuangan computer bersama bendahara
Bendahara	Aizatin	- Hadir pada setiap penjemputan sedekah mingguan - Rekap tulis tangan dibuku
Wakil Bendahara	Ahmad Muwafiq	- Hadir pada setiap penjemputan sedekah mingguan - Setor uang ke BMT
Humas	Abd. Adhim	- Hadir pada setiap penjemputan sedekah mingguan - Menggumumkan hasil sedekah di masjid pada jum'atan
	Hj. Afwanah	- Hadir pada setiap penjemputan sedekah mingguan - Menggumumkan hasil sedekah di acara rutinan

		mingguan Muslimat NU
	Umi Shofiyah	<ul style="list-style-type: none"> - Hadir pada setiap penjemputan sedekah mingguan - Menggumumkan hasil sedekah di acara rutin mingguan Fatayat NU
	Nur Qomari	<ul style="list-style-type: none"> - Hadir pada setiap penjemputan sedekah mingguan - Menggumumkan hasil sedekah di musholah asy-Syahidin
	Robbin Niam	<ul style="list-style-type: none"> - Hadir pada setiap penjemputan sedekah mingguan - Menggumumkan hasil sedekah di grup WA yang berafiliasi ke NU
	St. Mashamat ul H.	<ul style="list-style-type: none"> - Hadir pada setiap penjemputan sedekah mingguan - Menggumumkan hasil sedekah di grup WA yang berafiliasi ke NU

Tabel 1.3

5. Program Sedekah Sedino Sewu

Gerakan Sedekah Sedino Sewu adalah program penjemputan sedekah mingguan warga. Hasil dari sedekah tersebut diperuntukan kepada warga NU (Nahdatul Ulama') dan warga non-NU yang sekarela saling membantu dalam usaha mngentaskan kemiskinan dilingkungan sekitar. Sedekah dimasukan melalui kaleng yang disediakan oleh pengurus UPZIS NU-CARE LAZISNU Ranting Wotan disetiap rumah warga desa Wotan dan terdistribusikan dalam beberapa persen saldo total kesepakatan penetapan pemberian dalam distribusi dana yang terkumpul.

Rekapitulasi hasil perolehan gerakan sedekah sedino sewu dari 385 kaleng atau KK periode januari 2019 - Desember 2020

Perolehan S3 Kamis, 24-12-20	Rp. 5.077.000
Pemasukan	Rp. 128.924.000
Penggunaan /Pengeluaran	Rp. 75.353.200
Saldo 2019	Rp. 56.570.800
Saldo 2020	Rp. 86.530.800
Saldo total	Rp. 143.101.600

1.4

Dari saldo total yang sudah didapat, pemdistribusian tahun 2020 yaitu 20% untuk santunan anak yatim sebesar Rp. 25.784.800 kemudian disantunan kepada 13 anak. 20% untuk menjenguk orang sakit Rp. 25.784.800 sudah terdistribusikan kepada 47 orang sakit sebesar. 20% untuk santunan kematian Rp. 25.784.800 dan sudah terdistribusi kepada 20 orang. 30% untuk pengembangan sebesar Rp.38.766.200. dan 10% untuk operasional Rp.12.892.400.

B. Penyajian Data

Dari hasil wawancara dengan beberapa pengelola UPZIS NU-CARE LAZISNU Ranting Wortan, peneliti mendapatkan beberapa data dan hasil penelitian yang sudah disiapkan, sebagai berikut:

1. Strategi *Fundraising*

Strategi merupakan sebuah tahapan yang paling akar dari program yang akan dijalankan. Sebelum program tersebut dijalankan hendaknya ada misi dan tujuan organisasi yang ingin dicapai. Gerakan sedino sewu yang melibatkan dari ini lini bawah yakni ranting tentunya memiliki strategi tersendiri untuk dijalankan.

Menurut pendapat dari narasumber yang ke 1,2,3,4, dan 5 mengatakan strategi gerakan sedekah sedino sewu dari segi perencanaan melihat dari analisi organisasi jangka panjang yaitu:

“Kepengurusan diambil dari warga sendiri (heem). Jadi kepengurusannya itu kita ambikan dari orang yang belum masuk struktur kepengurusan NU, apapun jadi orang yang benar-benar yang mau diajak untuk menjalankan dan warga biasa. Kan filosofinya biar mereka mereka punya lading untuk mencari pahala disosial keagamaan dan biasanya kan selama ini iku teruus sampe bosan iku terus kasian orang-orang yang mengsungkan tapi terbatas sehingga tidak bisa terlibat padahal aslinya punya mereka kepengen berkhidmah”⁵⁸. (NS 1, 05/12/2020)

“Strategi yang utama juga mengapa karena satgasnya kita rekrut dari warga-warga biasa yang selalu ini tidak begitu terjun ke organisasi kenapa karena supaya mereka juga pikiran diuwongno

⁵⁸ Hasil wawancara pada tanggal 05 Desember 2020

gitukan. Paling gak yang sudah bergerak biarkan bergerak dan yang belum bergerak kita gerakkan”.⁵⁹ (NS 2, 25/12/2020)

“Untuk strategi supaya program ini sampai nanti tetap berjalan yaa kita mulai dari kepanitiaanya mbak. Semangat orang yang diluar struktur banom akan menambah bagaimana program ini akan berjalan nantinya”.⁶⁰ (NS 3, 11/01/2021)

“Dulu itu mbak bapak rofiq yang jadi ketua kayak mau gimana caranya supaya kita adalah program yang maghasilkan dan menghimpun uang. Nah saya selaku warga biasa diajak untuk bergabung” (NS 4, 11/01/2021)

Dari narasumber diatas mengatakan bahwa strategi yang paling penting guna untuk kondisi organisasi jangka panjang adalah bagaimana mereka mendapatkan pengurusnya, pengembian atau strategi untuk mengajak masyarakat yang belum aktif diorganisasi apapun tapi memiliki loyalitas yang tinggi dan mereka juga merasa dianggap untuk menjadi bagian.

Menurut pendapat narasumber 1,2,3, dan 5 tentang strategi perencanaan yang kedua yaitu analisis lingkungan internal dan external sebagai berikut:

“Termasuk hadirnya kaleng ini sejatinya menawab tidak semua warga memiliki uang yang pantas yang disedekahkan dan diumumkan didepan umum dan sepertinya ingin menyumbang masjid tapi diumumkan dimasjid sehingga tertariknya lebih enaknya dimasukan dalam kaleng”.⁶¹ (NS 1, 05/12/2020)

⁵⁹ Hasil wawancara pada tanggal 25 Desember 2020

⁶⁰ Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2021

⁶¹ Hasil wawancara pada tanggal 05 Desember 2020

“Kalau soal strategi bagaimana program ini bisa berjalan itu kita mengambil dari kearifan lokal. Tidak murni kita mengambil dari pedoman cabang. Jadi kita mebambi dari ingkungan. Kalau dari induknya kan ada prosentasi berapa persen untuk dibagikan maka kita susun pedomanya sebelum kita benar-benar berjalan”.⁶² (NS 2, 25/12/2020)

“Strategi awal mulanya dari keinginan untuk memakmurkan dan bagaimana caranya supaya membuat program dengan melihat lingkungan dan kondisi masyarakat juga”.⁶³ (NS 3, 11/01/2021)

“Nah melihat antusias program ini yang baik untuk warga NU juga. Dan ya banyakk keinginan untuk membeli kecukupan kebutuhan warga”.⁶⁴ (NS 5, 11/01/2021)

Melihat dari kebutuhan lingkungan yang merupakan bagian dari NU. Strategi ini hadir untuk menjawab probematika warga NU didesa Wotan, merancang program yang bermanfaat di mana UPZIS NU-CARE LAZISNU memikirkan program gerakan sedekah sedino sewu guna warga tidak merasa keberatan akan nominal yang mereka sedekahkan namun bisa merasakan begitu manfaatnya, dengan begitu strategi ini bisa langsung masuk kedalam warga dengan sendirinya.

Selanjutnya yakni perancangan strategi target organisasi. Menurut narasumber mereka berpendapat bahwa memunculkan target organisasi akan memberikan manfaat untuk memancing semangat pada pengurus dan warga sendiri, strategi target tersebut menurut narasumber sebagai berikut:

⁶² Hasil wawancara pada tanggal 25 Desember 2020

⁶³ Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2021

⁶⁴ Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2021

“Ya tergetnya itu bagaimana memakmurkan warga NU di Desa Wotan supaya gak melok banom sebelah. Dan rencananya mau membeli mobil guna untuk kepentingan warga”.⁶⁵ (NS 1, 05/12/2020)

“Target yang lebih utama adalah untuk pembelian mobil LAZISNU . belum terbeli dan rencananya seperti itu. Tapi banyaknya orang sakit dan meninggal target tersebut masih belum terlaksanakan”.⁶⁶ (NS 2, 25/12/2020)

“Target awal mulanya dulu insyaallah untuk pembelian mobil LAZISNU ranting wotan ini. Kita simpan di bank semua dan ada saldo tunai di bendahara hanya Rp. 2.000.000”.⁶⁷ (NS 3, 11/01/2021)

“Target utamanya untuk ya membantu-membantu warga NUDan ya pingin kalo uangnya sudah terkumpul buat beli mobil buat kepentingan bersama sii mbak”.⁶⁸ (NS 4, 11/01/2021)

“Dan ya banyakk keinginan untuk membeli kecukupan kebutuhan warga”.⁶⁹ (NS 5, 11/01/2021)

Dari beberapa pendapat menurut narasumber diatas mengatakan bahwa target gerakan sedekah sedino sewu ini merupakan bagaimana warga Desa Wotan merasakan sendiri manfaatnya sehingga merasa terayomi, salah satu bentuk target yang mengayomi dan memenuhi kebutuhan warganya dilihat jadi jawaban narasumber 1,2,3 dan 4 mengatakan bahwa keinginan atau target lanjutannya adalah untuk pembelian mobil LAZISNU.

⁶⁵ Hasil wawancara pada tanggal 05 Desember 2020

⁶⁶ Hasil wawancara pada tanggal 25 Desember 2020

⁶⁷ Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2021

⁶⁸ Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2021

⁶⁹ Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2021

Perancangan strategi di atas telah dijelaskan, selanjutnya adalah pengimplementasian atau pelaksanaan strateginya. Menurut narasumber 1,2,3,4, dan 5 menjelaskan pelaksanaan strategi *fundraising* adalah:

“Saya ngobrol dengan anak saya “yan wong-wong iku openono. Engko nek diopeni wong liyo gelo.” Wong liyo iku siapa. banyak warna yang non NU didesa wotan iki, kita harus konsisten hadir ditengah masyarakat. Kalau mentok yang sifatnya kita ambil komponen yang dinaungi salah satunya pendidikan dan ngambilnya pendidikan formula dan pendidikan yang untuk kepentingan dan pengembangan masyarakat. Contoh yang paling sederhana saja kemandirin itukan sejatinya harus diupayakan oleh semua kalangan untuk komunitasnya sendiri, bisa saja mandiri secara ekonomi, mandiri secara tradisi, mandiri secara budaya dan mandiri secara macam-macam. Sehingga apa yang oernikahn itu ada resepsi dan baca al qur’an itu kita tidak mengambil dari luar. Maka dari itu LAZISNU mgambil mencari bibit dan mensekolahkan untuk setiap kebutuhan”.⁷⁰ (NS 1, 05/12/2020)

“Untuk startegi yang paling supaya tidak ikut mencampurkan untuk uang pribadi. Karena untuk memberikan kepercayaan warga terhadap LAZISNU agar stabil sebenarnya kalau mengikuti PP atau PW 10% untuk pengelola tapi kita tidak mengambil sesepupun. Bahan kemarin ulang tahun ranting yang 2. Disini 2 tahun itu sudah tua hehe kerana rata-rata baru mulai. Nah waktu ulang tahun kemarin kita tidak mengambil dari uang organisasi

⁷⁰ Hasil wawancara pada tanggal 05 Desember 2020

tapi mengambil dari iyuran pribadi beras 2 kg masing-masing satgas”.⁷¹ (NS 2, 25/12/2020)

“Jadi gini mbak, warga kita kan bukan 100% orang NU jadinya tujuan jangka panjang kita yaitu bagaimana supaya warga NU tidak lari ke banom sebelah mbak. Dan program ini hadir lumayan juga hasilnya ketika penjemputan setiap bulannya pada malam jum’at legi itu. Dengan keyakinan pengurus akhirnya bagaimana kita distribusikan sesuai dengan kebutuhan wara tersebut”.⁷² (NS 3, 11/01/2021)

“Program seekah ini dibuat untuk memakmurkan warga NU khususnya jadinya nanti berjalann terus menerus Yaa sekitar setiap pengambilan setia minggu dapat Rp.2.000.000, kadang dapat Rp. 2.500.000 perminggunya. Kemarin itu sempat dapat Rp. 3.000.000 lebih dan hampir Rp. 5.000.000 soalnya kan ada ini covid diliburkan selama tiga minggu. Waktu itu dapat paling banyak soalnya orang” dikumpulkan sendiri di rumah”.⁷³ (NS 4, 11/01/2021)

“Untuk pelaksanaanya ya kita ngumpulin sedekah tiap kamis mbak nanti pendistribusianya tiap satu bulan sekali. Semangat warga juga merupakan salah satu hal yang membuat program ini terus berlangsung”.⁷⁴ (NS 5, 11/01/2021)

Pelaksanaan strategi ini dibagi menjadi beberapa sub bab, yang pertama yaitu tujuan jangka panjang narasumber 1 dan 4 mengatakan bahwa tujuan jangka panjangnya hanya untuk memakmurkan warga NU

⁷¹ Hasil wawancara pada tanggal 25 Desember 2020

⁷² Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2021

⁷³ Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2021

⁷⁴ Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2021

karena banyak persoalan apabila warga NU kesulitan maka yang menolong banom sebelah sedangkan NU tidak memiliki saldo atau penghaslan sehingga untuk menolong juga kesusahan. Persoalan tersebut sekarang bisa dijawab dengan adanya gerakan sedekah sedino sewu ini.

Yang kedua adalah kebijakan bagaimana nanti tidak terombang ambing tentang pelaksanaannya. Narasumber 1,2,3,4, dan 5 mengatakan bahwa pelaksanaan strategi sudah ditetapkan untuk pengambilann sedekahnya setiap satu minggu sekali pada hari kamis malam jum'at.

Selanjtnya yaitu motivasi strategi organisasi dalam motivasi ini narasumber 5 mengatakan bahwa semangat pengelola dan antusias warga merupakan motivasi utama sebuah organisasi.

Bagian yang terakhir dalam sebuah pelaksanaan adalah pengalokasian dana. Narasumber 1,2,3, dan 5 mengatakan bahwa pengalokasian dananya murni untuk pendistribusian dan kepentingan warga NU yang membutuhkan.

Setelah pelaksanaan kemudian lanjut pada strategi evaluasi *fundraising*, nerasumber 1,2,3,4, dan 5 mengatakan bahwa:

“Rapat evaluasi disini ada triwulan. Hasil yang diperoleh grafiknya standart dari 400 rumah dari Rp.227.000.000 sampai Rp.228.000.000 kalau awalnya dari Rp. 5.000.000. karena kita orangnya gini, kepercayaan warga itu dari transparansi tim jadi kamis malam jum'at itu sudah diumumkan dipelaporan grup. Petugas satgas yang terjun kemasyarakat akan atau kekurangan-kekurangan

dan akan diflorkan pada saat rapat triwuan”.⁷⁵ (NS 1, 05/12/2020)

“Hasil evaluasi tribulan berubah ubah sesuai dengan keadaannya”.⁷⁶(NS 2, 25/12/2020)

“Evaluasinya kita adakan tiap triwulan mbak. Saya sebagai sekertaris merekap semua perolehan dan saya screnshotkan dan saya kirimkan se whatshap tiap bulanya itu mbak. Nanti ada juga pembahasan tentang kekurangan yang ada di program ini”.⁷⁷ (NS 3, 11/01/2021)

“Rapat evaluasi ohh yaa mungkin 3 bulan sekali itu. Kan saya jadi petugas yang mengambii itu mbak. Kadang yang paling sering itu banyaknya orang sakit nah kadang-kadang kan kalo dulu orang sakit yang dibawah ke rumas sakit yang dikasih antuan nah waktu ealuasi ini saya ngomong kalo kenapa gak yang sakit dirumah juga dibesuk. Nah dari evaluasi-evaluasi akan ber ubah-ubah”.⁷⁸ (NS 4, 11/01/2021)

“Emmm ealuasinya itu tiga bulan sekai atau triwulann nah sedangkan kalo ada tanggapan warga karena saya jadi tim satgas yaa nanti saya langsung florkan digrup untuk segera diatasi”.⁷⁹ (NS 5, 11/01/2021)

Strategi evaluasi *fundraising* ini bagaimana mereka melihat dan membandingkan dari berbagai aspek yang tengah dijalankan. Seperti yang diucapkan oleh narasumber 4 bahwa setiap kekeliruan ataupun masukan bisa langsung dilihat dalam TKP kemudian

⁷⁵ Hasil wawancara pada tanggal 05 Desember 2020

⁷⁶ Hasil wawancara pada tanggal 25 Desember 2020

⁷⁷ Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2021

⁷⁸ Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2021

⁷⁹ Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2021

setelah timbul masalah apa yang keliru dalam strateginya akan dibandingkan dengan sebelumnya dan kemudian di koreksi dengan mengganti lewat diskusi ataupun dengan evaluasi triwulan yang akan menghadirkan berbagai elemen masyarakat Desa Wotan.

Strategi *fundraising* juga pasti memiliki tujuan mengapa kegiatan *fundraising* ini munculkan. Menurut nerasumber 1,2,3,4, dan 5 mengatakan bahwa:

“Jadi gini, ngelola duwit receh itu. Sedekah itu. Awalnya orang itu belum percaya tapi setelah itu saat program sedekah sedino sewu ini berjalan maka masyarakat sendiri hadir untuk mengambil bagian dan posisi saya sebagai ketua ranting yang sesuatu dibuat untuk ngopeni wara NU secara person, ngopeni jamaah ya harus berada dikoridor itu”.⁸⁰ (NS 1, 05/12/2020)

“Populasi donatur hanya warga yang berstatuskan NU. Sebenarnya gini kita diminta anggaran PW, PC, dan PAC kita belum bisa karen aprogram yang sangat bagus diranting ini ya S3 ini. Makanya kita gak jalan jauh” kita urusi kaleng ini untuk memakmurkan warga”.⁸¹(NS 2, 25/12/2020)

“Tujuannya yaa eeee kita merangkul seluruh warga kalau mereka sedang membutuhkan itu dirangkul oleh banom sebelah. Pada akhirnya saya gak diurusi wong NU ya saya tak pindah ae. Dengan membuat program ini jadinya kita bisa merangkul warga atas nama lembaga yang sudah dipercaya masyarakat mbak..”⁸² (NS 3, 11/01/2021)

⁸⁰ Hasil wawancara pada tanggal 05 Desember 2020

⁸¹ Hasil wawancara pada tanggal 25 Desember 2020

⁸² Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2021

“Kalo ada yang setiap rumah tergantung orangnya minta kalengnya jadi tidak dipaksakan nah itu ngumpulin uang yang didalam kaleng dan Yaa untuk menjenguk orang sakit, untuk ngelayat takziah, anak yatim gitu si mbak”.⁸³ (NS 4, 11/01/2021)

“Salah satunya untuk memenuhi dan saling membantu wara NU sendiri di desa ini agar tidak lari ke banom sebelah karena merasa terayomi dengan banom sebelah”.⁸⁴ (NS 5, 11/01/2021)

Berbagai pendapat narasumber dapat disimpulkan bahwa gerakan sedekah sedino sewu ini memfasilitasi warga dengan penempatan sedekah warga NU secara terorganisir dan rutin. Kemudian sedekah ini hanya diperuntukan bagi warga desa Wotan sendiri, apabila non NU mau meminta kaleng maka kita juga siap untuk memfasilitasinya.

Maka warga juga akan merasa terfasilitasi dan mau bersedekah setiap saat. Kemudian apabila dana yang sudah terkumpul tersebut guna untuk menggerakkan perekonomian dan meningkatkan kemandirian NU Wotan dalam berjamiyyah dan berjamaah. Gerakan sedekah sedino sewu juga mampu menggerakkan rasa kepemilikan terhadap NU dikalangan warga NU Wotan.

Strategi yang selanjutnya merupakan strategi metode *fundraising*, dalam hal tersebut narasumber 1,2,3,4, dan 5 berpendapat bahwa:

“Salah satunya untuk memenuhi dan saling membantu wara NU sendiri di desa ini agar tidak

⁸³ Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2021

⁸⁴ Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2021

lari ke banom sebelah karena merasa terayomi dengan banom sebelah”.⁸⁵ (NS 1, 05/12/2020)

“Sosialisasi agar meyakinkan warga pertama kali kita susun pedoman, pedoman aalah yang paling penting , apapaun organisasinya kalau punya pedoman akan mengerti tapi kaau kita tidak punya pedoman. LAZISNU sudah diterima yaa dengan baik. Mereka tahu dan sedikit atau banyak ini kan reach”.⁸⁶ (NS 2, 25/12/2020)

“Dulu pas sebelum jalan kita bentuk pedoman untuk pendistribusian tidak untuk lembaga tapi langsung ke personnya masing” LAZISNU ini jadi yang kita lakukan ya membuat pedoman dan langsung launching pada awal 2019”.⁸⁷ (NS 3, 11/01/2021)

“Warga sii sudah percaya mbak karena ya sudah merasakan sejak awal dulu. Kal pamfet gak sii tapi kadang pertemuan-pertemuan gitu seringnya mbak”.⁸⁸ (NS 4, 11/01/2021)

“Awalnya dulu itu sekampung dikumpulkan mbak untuk sekarang ya pastinya warga juga sangat percaya”.⁸⁹ (NS 5, 11/01/2021)

Menurut pendapat narasumber tentang metode *fundraising* yaitu dengan pertemuan yang awalnya membuat suatu kegiatan, perkataan narasumber ber arah dengan bagaimana mensosialisakan pertama kali dan menarik para fundraiser. Sedangkan pada kenyataanya kegiatan *fundraising* ini menggunakan metode penjemputan sedekah yang langsung bisa juga disebut pertemuan. Seperti pendapat narasumber 2,4,

⁸⁵ Hasil wawancara pada tanggal 05 Desember 2020

⁸⁶ Hasil wawancara pada tanggal 25 Desember 2020

⁸⁷ Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2021

⁸⁸ Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2021

⁸⁹ Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2021

dan 5 ini mengatakan apabila *fundraising* ini menggunakan metode pertemuan dan juga membuat kegiatan. Untuk kampanye dan pamflet masih belum pernah dilakukan.

Syarat fundraisin juga merupakan hal penting dalam kegiatan *fundraising*. Narasumber 1,2,3,4 dan 5 mengatakan bahwa:

“Dari awal dulu yang kita rencananya mau mengayomi warga mbak jadinya yaa kita loyal dan senang apabia melihat warga secara langsung bisa terfasiiitasi dan melihat feedback dari hasil yang sudah terkumpul”.⁹⁰ (NS 1, 05/12/2020)

“Dari awal sudah muncul keinginan untuk bagaimana membuat program yang menghasilkan manfaat dan menolong warga desa sendiri”.⁹¹ (NS 2, 25/12/2020)

“Kalo ngomong soal loyalitas ke organisasi yaa bagaimana kita membuat program ini dan meykinkan ke warga mbak, dari situ maka warga dewe seng gelem moro”.⁹² (NS 3, 11/01/2021)

“Nah setiap jum’at legi itu diadakan istighosah campur sama bantuan santunan anak yatim. Kadang bantuan untuk masjid. Warga jadinya tau sendiri bagaimana nanti hasinya”.⁹³ (NS 4, 11/01/2021)

“Ya kalo kita kan bagai mana mengelola ung tersebut agar para warga tpercaya dan mau loyal ke program ini kita tidak pernah mengambl sepeserpun”.⁹⁴ (NS 5, 11/01/2021)

⁹⁰ Hasil wawancara pada tanggal 05 Desember 2020

⁹¹ Hasil wawancara pada tanggal 25 Desember 2020

⁹² Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2021

⁹³ Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2021

⁹⁴ Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2021

Syarat *fundraising* ini bertujuan agar memaksimalkan kegiatan *fundraising* gerakan sedekah sedino sewu agar mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam syarat *fundraising* salah satunya ada mencintai kegiatan *fundraising*, narasumber 5 yang mengatakan bahwa bagaimanapun dan seberapa besar dana yang didapat tidak akan masuk ke kantong pribadi karena para pengelola sudah berniat untuk kepentingan bersama bukan perseorangan.

Setelah itu ada faktor memahami lembaga, narasumber 1,2, dan 3 mengatakan bahwa lembaga LAZISNU ini hadir secara sukarela untuk membantu para warga dan lembaga ini tidak akan menghasilkan dana secara mandiri karena bersifat non profit, maka dari itu para pengelola membuat program sedekah sedino sewu yang bisa memfasilitasi juga sedekahnya para warga.

Yang terakhir ada memahami kepuasan donatur, kepuasan donatur ini dikatakan oleh narasumber 3 bahwa kepuasan donatur akan muncul dengan sendirinya melalui actions dan pengelolaan yang baik, jadi pengelolaan yang dikatakan baik deprogram sedekah sedino sewu ini setiap satu bulan sekali diadakan istighosah dan santunan anak yatim sehingga pada penyumbang sedekah tau secara langsung manfaat yang selama ini mereka sedekahkan.

Strategi *fundraising* menurut prespektif islam seperti yang sudah dijelaskan oleh narasumber bahwa:

“Saya ngobrol dengan anak saya “yan wong-wong iku openono. Engko nek diopeni wong liyo gelo.” Wong liyo iku siapa. banyak warna yang non NU didesa wotan iki, kita harus konsisten hadir ditengah masyarakat”.⁹⁵ (NS 1, 05/12/2020)

⁹⁵ Hasil wawancara pada tanggal 05 Desember 2020

“Saya ngobrol dengan anak saya “yan wong-wong iku openono. Engko nek diopeni wong liyo gelo.” Wong liyo iku siapa. banyak warna yang non NU didesa wotan iki, kita harus konsisten hadir ditengah masyarakat”.⁹⁶ (NS 2, 25/12/2020)

Narasumber 1 dan 2 berpendapat bahwa strategi *fundraising* ini muncul guna untuk menambah ketawaan kita terhadap Allah SWT dengan saling menolong sesama muslim dari lingkungan terdekat. Berbuat adil dan menolong sesame dan menjauhi larangannya ini sesuai dengan maksud surat An-Nahl ayat 90.

2. Strategi Pendistribusian

Startegi pendistribusian merupakan bagaimana mengelola dana sedekah sedino sewu yang sudah terkumpul dengan berbagai perencanaan yang matang. Narasumber 1,2,3,4, dan 5 berpendapat bahwa:

“Startegi pendistribusiannya yaa mengikuti pedoman awal bagaimana kita rencanakan untuk usaha memakmurkan warga sehingga warga yang diberikan bantuan dari hasil sedekah tersebut merasa terayomi”.⁹⁷ (NS 1, 05/12/2020)

“Kalau warga sakit, santunan anak yatim, santunan kemarian apabila warganya ikut organisasi lain ya kita kasihkan”.⁹⁸ (NS 2, 25/12/2020)

“Kita punya pedoman mbak maka dari situ kita ada prosentase dan mau dikemanakan uang warga ini”.⁹⁹ (NS 3, 11/01/2021)

⁹⁶ Hasil wawancara pada tanggal 25 Desember 2020

⁹⁷ Hasil wawancara pada tanggal 05 Desember 2020

⁹⁸ Hasil wawancara pada tanggal 25 Desember 2020

⁹⁹ Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2021

“Pokoknya ya didistribusikan untuk kepentingan umat mbak khususnya warga desawotan sendiri”.¹⁰⁰ (NS 4, 11/01/2021)

“Strategi yang baik ya yang tersalurkan secara transparan dan merata mbak”.¹⁰¹ (NS 5, 11/01/2021)

Strategi pendistribusian ini hadir guna untuk menyalurkan dana yang sudah terkumpul dari gerakan sedekah sedino sewu, menurut pendapat para narasumber bahwa strategi pendistribusian ini mengupayakan bagaimana kebutuhan dan bisa menolong apabila ada warga yang mengalami kesusahan. Dari pendistribusian ini dibentuk dalam proses yang transparan dan tersalurkan dengan baik.

Pengaluran tersebut bisa berupa macam macam pendistribusiannya, menurut narasumber 1,2,3,4, dan 5 menjelaskan macam-macam pendistribusian tersebut yaitu:

“Pendistribusiannya ini kan ya sudah tertulis jelas dipedoman dan dibagikan sesuai dengan yang tertulis tersebut seperti menyantuni anak yatim, menjenguk orang sakit, sedekah untuk kematian, dan binag usaha ataupun apabila ada musibah yang darurat maka kita siap membantu”.¹⁰² (NS 1, 05/12/2020)

“Strategi distribusi Kemudiakan prosentasi untuk alokasinya kita sesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan dan diranting wotan itu LAZISNU ranting wotan itu ada bebebrapa pos yang pertama 20% untuk santunan anak yatim. Jadi setiap bulan jatah hasil 20% harus habis untuk anak yatim.

¹⁰⁰ Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2021

¹⁰¹ Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2021

¹⁰² Hasil wawancara pada tanggal 05 Desember 2020

Kalau sakit juga 20% (Rp.400.000) juga ada kriteria bagaimana kriteria yang bisa dibagikan. Dalam santunan kematian 20% (Rp.550.000). 30%”.¹⁰³
(NS 2, 25/12/2020)

“Macam-macam pendistribusian kita ada orang sakit emm Rp.400.000 dan kalau ada kematian Rp. 550.000 dan untuk anak yatim kan juga tergantung perolehan setiap buannya dan dibagikan setiap malam jum’at legi”.¹⁰⁴ (NS 3, 11/01/2021)

“Digunakan untuk tadi mbak anak yatim setiap sebulan, orang sakit dikasih 20%, nglayat 20% dan usaha 30% nah untuk sisanya untuk keperluan”.¹⁰⁵
(NS 4, 11/01/2021)

“Yowes dibagikno nang anak yatim, em terus ke jenguk orang sakit, nglayat dan usaha-usaha kalo ada mbak”.¹⁰⁶ (NS 5, 11/01/2021)

Macam-macam pendistribusian ini bagaimana caranya agar strategi pendistribusian dapat terdistribusikan dengan baik, menurut pendapat narasumber 1,2,3, dan 4 mengatakan bahwa macam-macam pendistribusian diprosentasikan menjadi beberapa macam. Pertama 20% digunakna untuk santunan orang sakit atau menjenguk orang sakit, dengan ketentuan yaitu opname dirumah sakit minimal 2 hari dan berhak mendapat santunan sekali opname dalam satu tahun sebesar Rp.400.000 (Empat ratus ribu rupiah) selain opname juga ada yang sakit dirumah minimal sakit satu minggu.

20% kedua diperuntukan untuk santunan kematian sebesar Rp.500.000 (lima ratus ribu rupiah) dan dua

¹⁰³ Hasil wawancara pada tanggal 25 Desember 2020

¹⁰⁴ Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2021

¹⁰⁵ Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2021

¹⁰⁶ Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2021

kardus air gelas mineral. 20% yang ketiga digunakan untuk santunan anak yatim dengan ketentuan batas usia maksimal jenjang Madrasah Aliyah dan diberikan ketika istighosah jum'at legi setiap bulannya. Dana anak yatim tersebut harus bersih dihabiskan. Selanjutnya ada 30% untuk pengembangan, pengembangan ini bisa berupa rencana pengelolaan UMKM ataupun menanam modal saham. Sisanya 10% digunakan untuk kebutuhan operasional seperti pembelian peralatan pemfasilitasan sedekah (karet getah, plastic, tas uang bagi Satgas), dan pembelian kertas ATK, pembelian kaleng, cetak buku pedoman, dan kebutuhan lain yang bersifat konsumtif.

Pendistribusian juga harus bisa tersalurkan dengan strategi mekanisme pendistribusian yang semestinya. Mekanisme pendistribusian tersebut dijelaskan oleh narasumber 1,2,3,4 dan 5 yang mengatakan bahwa:

“Pertama, Pemberian langsung kalau ke LAZISNU itu S3 (sedekah sedino sewu) filosofinya itu orang pasti sakit dan UPZIS NU-CARE LAZISNU hadir untuk menyumbang dari hasilnya sedekah. Dan bantuan tersebut langsung diberikan kepada orang yang sakit lewat satgas yang bertugas di hari kamis. Kedua diberikan ke lembaga social lain, Kalau kalau keluar itu bersifat partisipasi. Kalau internal LAZISNU ada intruksi dari cabang. Seperti tetangga sebelah yang memiliki 400 kartu keluarga. 300 warna non NU dan 100 warga NU sehingga tidak bisa menjalankan peribadatnya dengan maksimal nah dari situ kita hadir untuk membantu agar tidak lari dari NU. Tapi sangat jarang mbak dan kemungkinan kita masih fokus ke masyarakat ranting wotan dulu.

Selanjutnya UMKM, Rencananya umkm jamur yang dibina LAZISNU wilayah tersebut juga ingin saya kembangkan melalui program sedekah ini apabila binaan itu selesai. Setelah itu Modal usaha, kita sempat menanam saham di bintang 9 mart mbak yang binaan mwc paneng juga, nah dari situ kita bisa menerima manfaatnya juga”.¹⁰⁷ (NS 1, 05/12/2020)

“Pemberian langsung ya diberikan langsung oleh petugas satgas yang bertugas langsung dengan masyarakat. Untuk Diberikan kelembaga social lain Pendistribusian tidak keluar dulu, dua tahun ini kita fokuskan ke masyarakat dan target organisasi. Dan kalo UMKM Kemungkinan ini nanti, setidaknya tidaknya zakatnya usaha jamur disalurkan untuk lazisnu ranting dan distribusinya untuk amal. Jadi nanti kita yang mengaunginya. Sedangkan untuk modal usaha untuk UMKM yang masih dipenanaman saham di NU Mart 99 itukan istilahnya untuk pengembangan organisasi bukan untuk pribadi. 10% untuk operasioanal organisasi”.¹⁰⁸ (NS 2, 25/12/2020)

“Pemberian langsung Pendistribusian ada lorong di setiap satgasnya, jadi yang bersentuhan langsung ya satgas tersebut disetiap wilayah. Ada amplop yang sudah dibranding dan langsung dibagikan. Diberikan kelembaga social lain tidak yaa karena mereka sudah ada lembaga yang menaungi jadinya kita lebih fokuskan untuk warga. Umkm Untuk UMKM kan rintisan lah setelah UMKM budidaya jamur ini berhasil maka kita bisa mengambil alih untuk bekerja sama. Modal usaha penanan saham

¹⁰⁷ Hasil wawancara pada tanggal 05 Desember 2020

¹⁰⁸ Hasil wawancara pada tanggal 25 Desember 2020

itu ada di Bintang 9 MART cabang dua emm Sono di Ketanen usaha MWC NU Panceng”.¹⁰⁹ (NS 3, 11/01/2021)

“Pemberian langsung satgasnya satu RT, nah setiap RT kan banyak seperti RT 13 ini nanti dibagi lima orang. Setiap orang satgas mengambil 10 rumah 10 rumah. Yaaa gak setiap RT tapi RT 13 ini sangat banyak jadi lima orang kan luas. Jadinya yang memberikan ya para satgas yang ditugaskan. Diberikan lembaga social lain enggak mbak, setahu saya ya masih untuk keperluan warga. Umkm

Kurang tau kayaknya belum mbak. Modal usaha Ya untuk NU Mart bintang Sembilan itu ada modal dari kita mbak”.¹¹⁰ (NS 4, 11/01/2021)

Pemberian langsung Iya mbak saya kalo selaku perwakilan satgas ya saya angsung berikan kalo semisal ada yang sakit atau ngelayat nah kalo yang santunan anak yatim itu setiap bulan di acara malem jum’at legi. Diberikan lembaga sosial lain ya enggak koyoke mbak sik.a ya soalnya masih untuk keperluan desa.

Umkm yang acara penyerahan umkm jamur itu nantinya bakal kita yang ngurusin juga. Modal usaha, kalo modal usaha saya kurang paham, sepertinya ya dulu pernah buat modal apa ya mart pokoknya”.¹¹¹ (NS 5, 11/01/2021)

Penjelasan narasumber tentang strategi mekanisme pendistribusian yaitu dengan pemberian secara langsung. Pemberian secara langsung ini apabila orang sakit dan orang meninggal akan diberikan langsung oleh

¹⁰⁹ Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2021

¹¹⁰ Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2021

¹¹¹ Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2021

satgas pada wilayahnya namun untuk pembagian santunan anak yatim diberikan secara langsung didepan warga desa Wotan pada acara istrighosah malam jum'at legi.

Selanjutnya dengan pengadaan UMKM, UMKM ini masih belum berjalan karena rencananya UMKM petani jamur yang awalnya dibina oleh PW.LAZISNU akan diambil alih oleh UPZIS NU-CARE LAZISNU Ranting Wotan.

Modal usaha ini strateginya bagaimana tetap dikoridor naungan NU dan sudah ada penanan modal saham di mini market milik MWC NU Panceng.

Pendistribusian yang baik oleh syariat islam apabila harta yang sudah dititipkan oleh Allah SWT harus disedekahkan karena sebagian dari harta kita ada hak orang lain, menurut pendapat dari narasumber 1 dan 4, mengatakan bahwa:

“Termasuk hadirnya kaleng ini sejatinya menawab tidak semua warga memiliki uang yang pantas yang disedekahkan dan diumumkan didepan umum dan sepertinya ingin menyumbang masjid tapi diumumkan dimasjid sehingga tertariknya lebih enaknya dimasukan dalam kaleng”.¹¹² (NS 1, 05/12/2020)

“Pokoknya ya didistribusikan untuk kepentingan umat mbak khususnya warga desawotan sendiri”.¹¹³ (NS 4, 11/01/2021)

Pendistribusian yang dikatakan oleh narasumber 1 dan 4 bahwa pendistribusian ini merupakan penyaluran harta dari pengumpulan sedekah sedino sewu yang mana dana yang sudah terkumpul merupakan hak orang lain yang membutuhkan, juga sesuai dengan isi surat

¹¹² Hasil wawancara pada tanggal 05 Desember 2020

¹¹³ Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2021

Al-Baqoroh ayat 3 dan Al-Hasyr ayat 7 tentang harta merupakan sebuah titipan dan harta orang lain.

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

1. Prespektif Teori

a. Strategi *Fundraising*

Strategi *fundraising* program sedekah sedino sewu UPZIS NU CARE LAZISNU Ranting Wotan tentunya berbeda dengan ranting lainnya. Strategi yang diterapkan akan menyesuaikan dengan keadaan lingkungan, kondisi lembaga dan target lembaga. Strategi *fundraising* sedekah sedino sewu merupakan suatu rangkaian perencanaan guna untuk mencapai tujuan dengan maksimal. Tujuan program ini adalah untuk kemakmuran warga NU di Ranting Wotan.

Menurut Wibisono, strategi merupakan pola atau rencana yang mengintegritaskan sasaran tujuan dan peraturan dengan rangkaian peraturan tindakan yang sudah terikat. Strategi yang dibuat biasanya bersangkutan dengan norma-norma secara umum untuk mencapai misi yang diinginkan, serta bagaimana jalan yang ingin dilewati dalam mencapai misi tersebut.¹¹⁴ Hasil penelitian tersebut sudah sesuai dengan teori yang ada.

Strategi *fundraising* memiliki beberapa tahapan. Menurut hasil penelitian, tahapan strategi *fundraising* sedekah sedino sewu dibagi menjadi tiga yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Didalam perencanaan terdapat analisis kondisi organisasi dalam angka panang yang berisikan strategi bagaimana pengambilan anggota UPZIS NU-CARE LAZISNU Ranting Wotan untuk kelangsungan pengelolaan yang

¹¹⁴ Wibisono, "Manajemen Kinerja, Konsep, Design, dan Teknik Perusahaan, Jakarta: Erlangga, 2006, h.435

tidak mudah tumbang. Selanjutnya strategi perencanaan dengan memfasilitasi tempat sedekah bagi warga yang menengah kebawah. Strategi perencanaan yang ketiga yaitu dengan mewujudkan target lembaga yaitu untuk memberikn bantuan dan pembelian mobil bersama warga ranting Wotan.

Perancangan strategi yang sesuai dengan kondisi organisasi dan menghasilkan strategi alternatif, penetapan objek, dan memilih strategi untuk diimplementasikan.

- a) Analisis kondisi organisasi dalam jangka panjang, baik berupa penentuan misi organsisi dalam mencapai visi dalam lingkungan sekitar.
- b) Analisis lingkungan internal dan external guna untuk mengukur kelemahan dan kekuatan organisasi.
- d) Penentuan target organisasi yang sesuai dan mengidentifikasi, dan evaluasi alternatif strategi dan perumusan strategi.¹¹⁵

Dari teori diatas strategi perancangan *fundraising* sudah sesuai dengan apa yang diperoleh dalam penelitian.

Tahapan kedua strategi *fundraising* adalah pelaksanaan startegi. Pelaksanaan strategi yang pertama yaitu tujuan jangka mengatakan bahwa tujuan jangka panjangnya hanya untuk memakmurkan warga NU. Yang kedua adalah kebijakan bagaimana nanti tidak terombang ambing tentang pelaksanaannya. Strategi kelaksanaannya yaitu sudah ditetapkan untuk pengambilan sedekahnya setiap satu minggu sekali pada hari kamis malam jum'at.

Selanjutnya yaitu motivasi strategi, narasumber mengatakan bahwa semangat pengelola dan antusias

¹¹⁵ Bambang Hariadi, Strategi Manajemen Memenangkan Perang Bisnis, Malang:Bayumedia Publishing), 2003, h.5

warga merupakan motivasi utama sebuah organisasi. Bagian yang terakhir dalam sebuah pelaksanaan adalah pengalokasian dana. Pengalokasian dananya murni untuk pendistribusian dan kepentingan warga NU yang membutuhkan.

Teori tentang pelaksanaan strategi mengatakan bahwa tahapan kedua adalah pelaksanaan strategi setelah perancangan strategi. Adapun hal penting yang harus dilakukan oleh organisasi adalah:¹¹⁶

- a) Penetapan Tujuan Tahunan
- b) Perumusan Kebijakan
- c) Memotivasi Kerja
- d) Alokasi Sumber Daya

Penelitian yang diperoleh sudah sesuai dengan teori penelitian.

Strategi evaluasi *fundraising* ini bagaimana mereka melihat dan membandingkan dari berbagai aspek yang tengah dijalankan. Seperti setiap kekeliruan ataupun masukan bisa langsung dilihat dalam TKP kemudian setelah timbul masalah apa yang keliru dalam strateginya akan dibandingkan dengan sebelumnya dan kemudian di koreksi dengan mengganti lewat diskusi ataupun dengan evaluasi triwulan yang akan menghadirkan berbagai elemen masyarakat Desa Wotan.

Evaluasi strategi berguna untuk tolak ukur sebuah implementasi strategi yang sudah dijalankan. Kriteria strategi juga bisa dibuktikan dan diukur guna kerangsang kreativitas. Ada 3 macam aktifitas guna untuk mengevaluasi:¹¹⁷

¹¹⁶ Kusnardi, Pengantar Manajemen Strategi, (Malang:UB), 2001, h.215

¹¹⁷ Fred David, Manajemen Strategi Konsep, (Jakarta:PT.Prenhallindo, 1998, h.5-6

- a) Melihat kembali faktor external dan internal yang pada dasarnya menjadi patokan pembuatan strategi.
- b) Mengukur dan membandingkan implementasi dari realita dan expetasi.
- c) Mengambil koreksi bahwa implementasi sesuai dengan perencanaan awal.

Strategi evaluasi *fundraising* hasil penelitian ini sudah sesuai dengan teori yang ada.

Berbagai pendapat narasumber dapat disimpulkan bahwa gerakan sedekah sedino sewu ini bertujuan untuk memfasilitasi warga dengan penempatan sedekah warga NU secara terorganisir dan rutin. Kemudian sedekah ini hanya diperuntukan bagi waga desa Wotan sendiri, apabila non NU mau meminta kaleng maka kita juga siap untuk memfasilitasinya.

Warga ranting Wotan juga akan merasa terfasilitasi dan mau bersedekah setiap saat. Kemudian apabila dana yang sudah terkumpul tersebut guna untuk menggerakkan perekonomian dan meningkatkan kemandirian NU Wotan dalam berjamiyyah dan berjamaah. Gerakan sedekah sedino sewu juga mampu menggerakkan rasa kepemilikan terhadap NU dikalangan warga NU Wotan.

Teori dari tujuan *fundraising* menerangkan bahwa tujuan *fundraising* pada tahap awal dalam sebuah program adalah perencanaan. Tujuan *fundraising* sebagai berikut:

- a) Menghimpun dana

Menghimpun dana merupakan tujuan *fundraising* dan cara *fundraising* yang mendasar. Dana yang dimaksud dalam pengimpunan dana adalah dana zakat

ataupun dana oprasi pengelolaan zakat ataupun apapun dari masyarakat.¹¹⁸

b) Menambah populasi donatur

Menambah popuasi atau jumlah donatur merupakan strategi yang perlu dilakukan. Terdapat dua cara dalam menambah populasi donatur. Pertama, yaitu menambah donasi dari setiap donatur. Kedua, menambah jumlah donatur atau pada saat tiap mendonasikan dana tetap sama.¹¹⁹

c) Menghimpun simpatisan pendukung

Dalam sebuah penggalangan dana, menjaga loyalitas dan kepuasan donatur adalah rencana jangka panang dalam sebuah penggalangan dana agar tetap memberikan sumbangan. Bagaimana cara memuaskan para donatur menjadi rencana dan tujuan dalam strategi *fundraising*.¹²⁰

d) Membangun citra atau brand image

Organisasi yang berjalan bersama masyarakat secara tidak langsung memberikan pandangan atau citra baik maupun buruk akan mempengaruhi sebuah exsistensi.¹²¹

e) Meningkatkan kepuasan donatur

Kepuasan donatur yang diberikan terhadap lembaga atau organisasi tidak selamanya berbentuk dana, beberapa orang ingin memberikan simpatisme dan dukungan tapi masih serba kekurangan.¹²²

¹¹⁸ Ahamad Furqo, "Manajemen Zakat", Semarang:CV Karya Abadi Jaya, 2015, h.36

¹¹⁹ Ibid, h.37

¹²⁰ Departemen Agama RI, "*Manajemen Pengelolaan Zakat*, (Jakarta: tnp, 2007), h.71

¹²¹ Ahamad Furqo, "Manajemen Zakat", Semarang:CV Karya Abadi Jaya, 2015, h.37

¹²² Departemen Agama RI, "*Manajemen Pengelolaan Zakat*, (Jakarta: tnp, 2007), h.71

Dari hasil paparan penelitian tujuan strategi *fundraising* sama dengan teori yang ada.

Menurut pendapat narasumber tentang metode *fundraising* yaitu dengan pertemuan yang awalnya membuat suatu kegiatan, perkataan narasumber ber arah dengan bagaimana mensosialisakan pertama kali dan menarik para fundraiser. Sedangkan pada kenyataanya kegiatan *fundraising* ini menggunakan metode penjemputan sedekah yang langsung bisa juga disebut pertemuan. Seperti pendapat narasumber mengatakan apabila *fundraising* ini menggunakan metode pertemuan dan juga membuat kegiatan. Untuk kampanye dan pamflet masih belum pernah dilakukan.

Fundraising menggunakan metode seperti bisanya. Menurut Muhsin Kalida, secara garis besar metode *fundraising* dibagi menjadi empat macam, di antaranya:¹²³

a) Face to face (pertemuan)

Face to face adalah cara bertemu secara tatap muka antara dua orang atau lebih. Pertemuan tersebut bermaksud *fundraiser* menawarkan program lembaga kepada calon donatur (*funder*) dengan cara mempresentasikan dalam pertemuan khusus dikantor lembaga.

b) Direct mail (penawaran tertulis)

Direct mail (penawaran tertulis) adalah permohonan kepada donatur dalam bentuk surat tertulis. Penawaran tertulis bermaksud untuk mejaring *funder* baru, upgrade data *funder*, dan memperbesar atensi jaringan *funder*.

c) Special event

Special event adalah membuat acara khusus, memanfaatkan kegiatan tertentu yang dihadiri orang

¹²³ Muhsin Kalida, “*Fundraising* dalam Studi Pengembangan Lembaga Kemasyarakatan”, Aplikasia, Vol.2, No.2, Desember,2004, h.156-159

banyak untuk menggalang dana. Contohnya adalah kegiatan bazaar, konser, turnamen, lelang, seminar, dan yang lainnya.

d) Campaign

Campaign artinya kampanye. Kampanye yang dimaksud adalah kampanye media komunikasi seperti poster, media social, Koran electronic, dan yang lainnya.

Strategi metode yang dilapangan menggunakan pertemuan dan special event. Jadi teori yang digunakan tidak semua sama dengan yang ada dilapangan. Namun, program sedekah sedino sewu ini ada metode penjemputan. Metode penjemputan ini bagaimana para fundraiser hanya diam dirumah dan disediakan tempat untung wadah sedekahnya kemudian pengelola hanya langsung bisa menjemput dana sedekah tanpa harus bertemu dengan fundraiser. Metode penjemputan tidak termasuk dalam salah-satu teori diatas, jadi metode penempatan bisa dikatakan teori baru.

Syarat *fundraising* ini bertujuan agar memaksimalkan kegiatan *fundraising* gerakan sedekah sedino sewu agar mencapai tujuan yang diinginkan. Syarat *fundraising* salah satunya ada mencintai kegiatan *fundraising*, mencintai bentuk bagaimanapun program yang tengah dijalankan dan seberapa besar dana yang didapat tidak akan masuk ke kantong pribadi karena para pengelola sudah berniat untuk kepentingan bersama bukan perseorangan.

Setelah itu ada memahami lembaga, narasumber mengatakan bahwa lembaga LAZISNU ini hadir secara sukarela untuk membantu para warga dan lembaga ini tidak akan menghasilkan dana secara mandiri karena bersifat non profit, maka dari itu para pengelola membuat program sedekah sedino sewu yang bisa memfasilitasi juga sedekahnya para warga.

Yang terakhir ada memahami kepuasan donatur, kepuasan donatur ini akan muncul dengan sendirinya melalui actions dan pengelolaan yang baik, jadi pengelolaan yang dikatakan baik apabila pendistribusian sesuai strategi. Program sedekah sedino sewu ini setiap satu bulan sekali diadakan istighosah dan santunan anak yatim sehingga pada penyumbang sedekah tau secara langsung manfaat yang selama ini mereka sedekahkan.

Teori syarat *fundraising* Dalam implementasi tujuan ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan agar tujuannya bisa maksimal. Untuk menjadi *fundraiser* yang kompeten ada beberapa hal yang perlu disiapkan, yaitu:¹²⁴

a) Mencintai kegiatan *fundraising*

Kegiatan yang paling nyaman untuk dilakukan adalah kegiatan yang disukai. Seorang *fundraiser* harusnya mencintai apa yang dilakukannya, bukan mencintai penggalangan dananya melainkan mencintai alasan penggalangan dananya.

b) Memahami lembaga dan program

Rasa cinta terhadap program *fundraising* dan lembaga akan menumbuhkan kepercayaan diri pada *fundraising*. *Fundraising* tidak akan bisa sukses apabila tidak memahami lembaga yang menaungnya. Oleh sebab itu, *fundraiser* harus mendapat ruang dalam lembaga agar bisa memahami dengan nyaman.

c) Memahami kepekaan terhadap kepuasan donatur

Fundraiser dituntut untuk bisa memahami dan menyederhankan maksud kepada donatur. Pada umumnya para donatur tidak memahami program yang tengah dijalankan kecuali donatur tetap. Tidak ada

¹²⁴ Abdul Gofur, "Tiga Kunci *Fundraising*": Sukses Menjadi Lembaga Niraba, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), h.85-89

pembeda perlakuan antara donatur pribadi dan donatur lembaga, semuanya berhak diperhatikan.

Kenyataan syarat *fundraising* yang ada dilapangan sesuai dengan teori yang ada.

b. Strategi Pendistribusian

Strategi pendistribusian ini hadir guna untuk menyalurkan dana yang sudah terkumpul dari gerakan sedekah sedino sewu, menurut pendapat para narasumber bahwa strategi pendistribusian ini mengupayakan bagaimana kebutuhan dan bisa menolong apabila ada warga yang mengalami kesusahan. Dari pendistribusian ini dibentuk dalam proses yang transparan dan tersalurkan dengan baik.

Menurut Tharir Andul Muhsin Sulaiman, distribusi memiliki arti pembagian hasil masyarakat kepada individu, atau hasil kekayaan negeri kepada setiap penduduk yang membutuhkan, atau penyaluran pemasukan masyarakat bagi setiap individu dari faktor-faktor produksi.¹²⁵

Fakta dari lapangan dengan teori yang ada, pendistribusian sedekah sedino sewu sama dengan teori.

Macam-macam pendistribusian ini bagaimana caranya agar strategi pendistribusian dapat terdistribusikan dengan baik, menurut pendapat narasumber 1,2,3, dan 4 mengatakan bahwa macam-macam pendistribusian diprosentasikan menjadi beberapa macam. Pertama 20% digunakan untuk santunan orang sakit atau menjenguk orang sakit, dengan ketentuan yaitu opname dirumah sakit minimal 2 hari dan berhak mendapat santunan sekali opname dalam satu tahun sebesar Rp.400.000 (Empat ratus ribu

¹²⁵ Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekan Baru: Suska Press, 2008), h.91

rupiah) selain opname juga ada yang sakit dirumah minimal sakit satu minggu.

20% kedua diperuntukan untuk santunan kematian sebesar Rp.500.000 (lima ratus ribu rupiah) dan dua kardus air gelas mineral. 20% yang ketiga digunakan untuk santunan anak yatim dengan ketentuan batas usia maksimal jenjang Madrasah Aliyah dan diberikan ketika istighosah jum'at legi setiap bulannya. Dana anak yatim tersebut harus bersih dihabiskan. Selanjutnya ada 30% untuk pengembangan, pengembangan ini bisa berupa rencana pengelolaan UMKM ataupun menanam modal saham. Sisanya 10% digunakan untuk kebutuhan operasional seperti pembelian peralatan pemfasilitasan sedekah (karet getah, plastic, tas uang bagi Satgas), dan pembelian kertas ATK, pembelian kaleng, cetak buku pedoman, dan kebutuhan lain yang bersifat konsumtif.

Distribusi kekayaan berasal dari kata jama' yang disebut juga maal, menurut bahasa orang arab maal berarti segala yang diinginkan manusia baik untuk disimpan dan dimiliki. Maka dari itu segala yang dimiliki berupa tanah, unta, kamping, perak, emas, dan sebagainya itu disebut kekayaan. Menurut ulama hanafiyah, kekayaan adalah segala sesuatu yang dimiliki dan bisa dimanfaatkan hasilnya, seperti tanah, unta, kambing, emas, perak, dan uang. Kekayaan juga bisa diukur dari nilai asset yang dimiliki seseorang pada satu waktu tertentu.¹²⁶

Hasil penelitian tersebut menjelaskan distribusi berupa nominal uang, jadi macam distribusi masuk dalam teori distribusi kekayaan yang ada disalah satu mcam-macam distribusi.

¹²⁶ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Ekonomi di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, h.87

Mekanisme pendistribusian program sedekah sedino sewu yaitu dengan pemberian secara langsung. Pemberian secara langsung ini apabila orang sakit dan orang meninggal akan diberikan langsung oleh satgas pada wilayahnya namun untuk pembagian santunan anak yatim diberikan secara langsung didepan warga desa Wotan pada acara istrighosah malam jum'at legi.

Selanjutnya dengan pengadaan UMKM, UMKM ini masih belum berjalan karena rencananya UMKM petani jamur yang awalnya dibina oleh PW.LAZISNU akan diambil alih oleh UPZIS NU-CARE LAZISNU Ranting Wotan.

Modal usaha ini strateginya bagaimana tetap dikoridor naungan NU dan sudah ada penanan modal saham di mini market milik MWC NU Panceng.

Teori Mekanisme bentuk inovasi pendistribusian bisa dikategorikan dalam empat bentuk:

- a) Distribusi yang bersifat konsumtif tradisional, yaitu pendistribusian yang langsung diberikan ke tangan mustahiq guna langsung dimanfaatkan secara langsung, seperti zakat mall untuk bantuan yang mendesak dan zakat fitrah dibulan ramadhan.
- b) Distribusi yang bersifat konsumtif kreatif, pendistribusian ini tidak langsung diberikan secara langsung dalam bentuk nominal melainkan dalam bentuk lain. Seperti diberikan ke sekolah namun bentuk yang diberikan seperti alat tulis dan lainnya.
- c) Distribusi yang bersifat produktif tradisional, pendistribusian yang berguna untuk kelangsungan hidupnya seperti membuka lapangan kerja dan usaha.

- d) Distribusi dalam bentuk produktif kreatif, pemberian dalam bentuk penambahan modal untuk usaha produksi, pedagang, dan pengusaha kecil.¹²⁷

Mekanisme pendistribusian sedekah sedino sewu dilapangan dan diteori hampir sama namun, dilapangan tidak menerapkan distribusi produktif tradisional.

2. Prespektif Islam

a. Strategi *Fundraising*

Narasumber 1 dan 2 berpendapat bahwa strategi *fundraising* ini muncul guna untuk menambah ketawaan kita terhadap Allah SWT dengan saling menolong sesama muslim dari lingkungan terdekat. Berbuat adil dan menolong sesama dan menjauhi larangannya ini sesuai dengan maksud surat An-Nahl ayat 90.

Firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ - ٩٠ ﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (An-Nahl: 90)¹²⁸

Penjelasan dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa setiap kaum muslimin diwajibkan untuk berbuat adil dan kebajikan. Adil dan kebajikan yang dimaksud

¹²⁷ Riyantama Wiradifa, “ Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang selatan, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2017, Vol.3, No.1, Hal.4

¹²⁸ Al-Qur’an KEMENAG

yang berhubungan dengan penggalangan dana adalah sebagaimana manusia diciptakan untuk berbuat baik dengan sesama dan berperilaku adil atas apapun yang diberikan Allah SWT.

b. Strategi Pendistribusian

Pendistribusian yang dikatakan oleh narasumber 1 dan 4 bahwa pendistribusian ini merupakan penyaluran harta dari pengumpulan sedekah sedino sewu yang mana dana yang sudah terkumpul merupakan hak orang lain yang membutuhkan, juga sesuai dengan isi surat Al-Baqoroh ayat 3 dan Al-Hasyr ayat 7 tentang harta merupakan sebuah titipan da nada hak orang lain.

Distribusi telah dijelaskan secara eksplisit, dalam al-Qur'an sebagaimana fiman Allah SWT surat Al-Baqarah ayat 3, yang berbunyi:

الدِّينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۝ ٣

Artinya: (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka. (Al-Baqarah:3)¹²⁹

Distribusi menurut pandangan isam juga dijelaskan didalam surat Al-Hasyr ayat 7, yang berbunyi:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَالرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَى
وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا
آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

٧ -

¹²⁹ Al-Qur'an KEMENAG

Artinya: Harta rampasan (fai') dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya. (Al-Hasyr:7)¹³⁰

Penjelasan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa, segala sesuatu yang diturunkan Allah SWT dibumi hanyalah sebuah titipan. Allah SWT memberikan juga untuk makhluk ciptaanya untuk kembali dikelola dari sumber daya tersebut. Jika dipahami lebih mendalam bagaimana Negara dapat mengelolanya untuk mendistribusikanya langsung kepada masyarakat yang membutuhkan.

¹³⁰ Ibid

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisa dari data, implementasi strategi yang sudah berjalan adalah:

1. Startegi *Fundraising*
 - a. Perencanaan strategi *fundraising* yang terdiri dari, analisis kondisi organisasi dalam jangka panjang, analisis lingkungan external dan internal, dan penentuan target organisasi.
 - b. Pelaksanaan strategi *fundraising* yang terdiri dari penetapan tujuan tahunan, perumusan kebijakan, motivasi kerja, dan alokasi sumber dana.
 - c. Evaluasi strategi *fundraising* yang terdiri dari melihat kembali faktor external dan internal, mengukur dan membandingkan implementasi dari realita dan expetasi, dan mengambil koreksi bahwa pelaksanaan sesuai dengan perencanaan awal.
2. Strategi pendistribusian dana yang diperoleh dari program sedekah sedino sewu terbagi menjadi 3 strategi, sebagai berikut: distribusi yang bersifat konsumtif tradisional, distribusi yang bersifat konsumtif kreatif, dan distribusi dalam bentuk produktif kreatif.

B. Rekomendasi

1. Untuk UPZIS NU-CARE LAZISNU Ranting Wotan Gresik

Menurut pendapat peneliti UPZIS NU-CARE LAZISNU Ranting Wotan sudah sangat bagus dalam segi pengurus dan warga Ranting Wotan sendiri sehingga program yang dijalankan sudah maksimal bekerja sangat baik, namum alangkah lebih baiknya jika kegiatan sedekah sedino sewu bisa terexpose ke media agar memotivasi ranting lain untuk mengadakan

program sedekah sedino sewu. Salah satu media yang paling populer dan banyak diakses adalah media social instagram.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Menurut pendapat peneliti, bagi peneliti lain yang akan mengambil penelitian pada objek UPZIS NU-CARE LAZISNU Ranting Wotan Gresik disarankan agar menggunakan variabel penelitian lain misalnya faktor-faktor penghambat dan pendukung program sedekah sedino sewu. Agar dapat diketahui kendala-kendala yang dihadapi dan dapat mencari solusi yang tepat untuk perkembangan program sedekah sedino sewu.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa narasumber dari pengurus yang menurut peneliti paham akan sebuah program sedekah sedino sewu. Peneliti sedikit kesusahan dan mencari narasumber yang benar-benar paham tentang strategi *fundraising* dan pendistribusian sedekah sedino sewu yang ada di Ranting Wotan. Penelitian ini hanya meneliti seputar startegi *Fundraising* dan startegi pendistribusian di Ranting Wotan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Kardiman, Pengantar Ilmu Manajemen, Jakarta: Greamedia Pustaka Utama, 1992
- Abdul Gofur, “Tiga Kunci *Fundraising*”: Sukses Menjadi Lembaga Niraba, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018
- Adiwarman, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam, Pustaka Pelajar, Jakarta, 1995
- Adiwarman Karim, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam, Pustaka Pelajar: Jakarta, 2000
- Afzalurzahman, Doktrin Ekonomi Islam, Terj, Dana Bakti Wakaf, Yogyakarta, 1995
- Ahamad Furqo, “Manajemen Zakat”, Semarang:CV Karya Abadi Jaya, 2015
- Al-Qur’an Kementerian Agama Indonesia
- Bambang Hariadi, Strategi Manajemen Memenangkan Perang Bisnis, Malang:Bayumedia Publishing), 2003
- Bambang Murhianto, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Victory Inti Cipta, Jakarta:2011
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*. Airlangga University Press, Surabaya:2001
- Departemen Agama RI, “*Manajemen Pengelolaan Zakat*, Jakarta: tnp, 2007
- Dewi Atiqa, Analisis Pendidikan Akhlak Dalam Prespektif Al-Qur’an Surat An-Nahl Ayat 90 Pada Kehidupan Sehari-hari, Jurnal Pendidikan Islam, Vicratina, 2020

- Farid Wadjdy dan Mursyd, Wakaf dan Kesejah teraan umat: Filantropi Islam yang hampir terlupakan, Yogyakarta: Pustaka belajar, 2007
- Febri Ramadhani, “ Optimasi Pendistribusian Barang Farmasi Menggunakan Algoritma Genetika”, Kumpulan Jurnal, Ilmu Komputer (KLIK), Vol.05, No.02, September 2018
- Fred David, Manajemen Strategi Konsep, (Jakarta : PT.Prenhallindo, 1998
- George A, Kebijakan dan Strategi Manajemen, Jakarta : Erlangga, 1997
- Hilman Latief, Politik Filantropi Ilsam di Indonesia: Negara, Pasar, dan Masyarakat Sipil, Yogyakarta: Ombak, 2017
- Humaini Ayatullah, Strategi *Fundraising* Di Bidang Amil Zakat Daerah (Bazda) Kota Bekasi, jurnal ilmu kesehatan social, Vol.2, No.1, tahun.2013
- Idri, *Hadis Ekonomi dalam Prespektif Hadis Nabi*, Jakarta: Perdana Media Group, 2016
- Isnah Murdiansyah, EALUASI PROGRAM PENGENTASAN KEMISKINAN BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, Journall WIGA Vol.4 No.1, 2014
- Jauhar Faradis dkk, “Manajemen *Fundraising* Wakah Produktif, Perbandingan Wakaf Selangor (PWS) Malaysia dan Badan Wakaf Indonesia”, *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*, Vol.49, No.2, 2015
- Kusnardi, Pengantar Manajemen Strategi, (Malang:UB), 2001

- Miftahul Huda, Mengalirkan manfaat wakaf: potret Perkembangan Hukum dan Tata Kelola wakaf di Indonesia, Bekasi: Grandmata Publishing, 2015
- Michel Norton, Mengalang dana: Pedoman bagi Lembaga Swadaya Masyarakat, Yogyakarta: Andi Publising, 2008
- Muhsin Kalida, “*Fundraising* dalam Studi Pengembangan Lembaga Kemasyarakatan”, Aplikasia, Vol.2, No.2, Desember,2004
- Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, Pekan Baru: Suska Press, 2008
- Mulyadi, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian*, Jakarta: Salemba Empat, 2007
- Pupuh Fathurrohman, Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Refika Aditama, 2007
- Riyantama Wiradifa, “ Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang selatan, Jurnal Ekonomi dan Bisnis,2017, Vol.3, No.1
- Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Ekonomi di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Sri Rahayu, “*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*”, Paper Present at STKIP Muhammadiyah Bogor, Bogor, 2019
- Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabeta, Bandung:2014

Suparman, “Strategi *Fundraising* Wakaf Uang”, *Wakaf dan Ekonomi Islam*, Vol.2, No.2 April,2009

Syamsudiin, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, UIN Alauddin Makassar,” PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN”, jurnal idarah, Vol.,No.1, Juni 2017

Tim Penyusun, Pedoman Organisasi NU care Masa Khidmad 2015-2020 (Jakarta:NU Care Lazisnu, 2016)

Wibisono, “Manajemen Kinerja, Konsep, Design, dan Teknik Perusahaan, Jakarta:Erlangga, 2006

Widi Nopiardo, Strategi *Fundraising* Dana Zakat Pada Baznas Kabupaten Tanah Datar, Jurnal Imara, Vol.1, No.1, 2017

Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran, Jakarta: Kencana Prenda Media, 2008

Yayat M. Herujito, Dasar-dasar manajemen *fundraising*, Jakarta, 2011

<https://gresiknews.co/sedekah-sedino-sewu-cara-lazisnu-gresik-membantu-sesama/> diakses pada tgl 09 juli 2020

LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8410298 Fax 031-8413300 email : fdk@uinsby.ac.id

Nomor : B - 1485/Uh.07/05/D/TL.00/09/2020

Surabaya, 18 September 2020

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,

Ketua PC. LAZISNU GRESIK

Gedung NU Gresik, Jl. Dr. Wahidin S.H No.756, Dahanrejo,

Kec.Kebomas, Kab.Gresik

Di Gresik

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa mahasiswa :

Nama : **Nur Lailatur Rohmah**

NIM : B04217030

Prodi : Manajemen Dakwah

Semester : Tujuh

Akan mengadakan penelitian dalam rangka Penyusunan Penelitian Skripsi:

Implementasi Strategi Fundraising dan Pendistribusian Sedekah Sedino Sewu di

Judul : UPZIS NU-CARE LAZISNU Ranting Wotan Gresik

Lokasi : UPZIS NU-CARE LAZISNU Ranting Wotan

Waktu : 28 September 2020 – 31 Januari 2021

Sehubungan dengan hal di atas, kami mohon kepada Bapak / Ibu untuk memberikan izin dan membantu kelancaran proses penelitian tersebut. Bersama ini kami lampirkan proposal penelitian yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. Abd. Halim, M.Ag.
196307251991031003

Surat Keterangan Melakukan Penelitian

aas

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh.Rofiq
Jabatan : Ketua UPZIS NU CARE LAZISNU Ranting Wotan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nur Lailatur Rohmah
NIM : B04217030
TTL : Gresik, 01 Juli 1999
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Yang bersangkutan telah benar-benar melakukan penelitian untuk menulis skripsi tentang strategi fundraising dan pendistribusian terhadap program sedekah sedino sewu di UPZIS NU CARE LAZISNU Ranting Wotan dengan judul "STRATEGI FUNDRAISING DAN PENDISTRIBUSIAN SEDEKAH SEDINO SEWU DI UPZIS NU-CARE LAZISNU Ranting Wotan"

Demikian surat keterangan ini digunakan sebagaimana mestinya

Gresik, 12 Januari 2021
Ketua UPZIS NU Care-
LAZISNU Ranting Wotan



Moh. Rofiq

PANDUAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah tentang berdirinya program sedekah sedino sewu diranting wotan ?
2. Bagaimana rencana strategi yang dibuat untuk program sedekah sedino sewu?
3. Bagaimana pelaksanaan strategi program sedekah sedino sewu diranting wotan?
4. Bagaimana evaluasi strategi *fundraising*?
5. Apa saja tujuan program sedekah sedino sewu?
6. Bagaimana metode yang digunakan dalam program sedekah sedino sewu?
7. Bagaimana syarat *fundraising* dalam brogram sedekah sedino sewu?
8. Bagaimana strategi pendistribusian sedekah sedino sewu ranting wotan?
9. Bagaiaman macam-macam pendistribusian yang digunakan dalam sedekah sedino sewu?
10. Bagaimana mekanisme pendistribusian dalam sedekah sedino sewu?
11. Bagaimana mekanisme distribusi?
12. Apakah pendistribusian hanya diperuntukan kepada warga NU saja?

HASIL WAWANCARA

Narasumber 1

Nama : Narasumber 1

Jabatan : Pengawas

Tanggal : 05 Desember 2020

1. Bagaimana sejarah tentang berdirinya program sedekah sedino sewu diranting wotan?

“Nu care program sedekah sewu sedino sudah berjalan dua tahun yang berangkat dari keinginan warga dan keinginan itu untuk menjawab bahwa selama ini yang bersifat donasi. Donasi itu hadir untuk masyarakat dan dari masyarakat sendiri. Kan filosofinya kalau saya menyumbang mushoah maka saya juga merasakan musholah tersebut”.

2. Bagaimana rencana strategi yang dibuat untuk program sedekah sedino sewu?

- a. Analisis kondisi organisasi jangka panjang
“Kepengurusan diambil dari warga sendiri (heem). Jadi kepengurusannya itu kita ambilkan dari orang yang belum masuk struktur kepengurusan NU, apapun jadi orang yang benar-benar yang mau diajak untuk menjalankan dan warga biasa. Kan filosofinya biar mereka mereka punya lading untuk mencari pahala disosial keagamaan dan biasanya kan selama ini iku terus sampe bosan iku terus kasian orang-orang yang mengsungkan tapi terbatas sehingga tidak bisa terlibat padahal aslinya punya mereka kepengen berkhidmah”.
- b. Analisis lingkungan internal dan external

“Termasuk hadirnya kaleng ini sejatinya menawab tidak semua warga memiliki uang yang pantas yang disedekahkan dan diumumkan didepan umum dan sepertinya ingin menyumbang masjid tapi diumumkan dimasjid sehingga tertariknya lebih enaknya dimasukan dalam kaleng”.

c. Penentuan target organisasi

“Ya tergetnya itu bagaimana memakmurkan warga NU di Desa Wotan supaya gak melok banom sebelah. Dan rencananya mau membeli mobil guna untuk kepentingan warga”.

3. Bagaimana pelaksanaan strategi program sedekah sedino sewu diranting wotan?

“Saya ngobrol dengan anak saya “yan wong-wong iku openono. Engko nek diopeni wong liyo gelo.” Wong liyo iku siapa. banyak warna yang non NU didesa wotan iki, kita harus konsisten hadir ditengah masyarakat. Kalau mentok yang sifatnya kita ambil komponen yang dinaungi salah satunya pendidikan dan ngambilnya pendidikan formula dan pendidikan yang untuk kepentingan dan pengembangan masyarakat. Contoh yang paling sederhana saja kemandirin itukan sejatinya harus diupayakan oleh semua kalangan untuk komunitasnya sendiri, bisa saja mandiri secara ekonomi, mandiri secara tradisi, mandiri secara budaya dan mandiri secara macam-macam. Sehingga apa yang oernikahn itu ada resepsi dan baca al qur’an itu kita tidak mengambil dari luar. Maka dari itu LAZISNU mgambil mencari bibit dan mensekolahkan untuk setiap kebutuhan”.

4. Bagaimana evaluasi startegi fundraising?

“Rapat evaluasi disini ada triwulan. Hasil yang diperoleh grafiknya standart dari 400 rumah dari

Rp.227.000.000 sampai Rp.228.000.000 kalau awalnya dari Rp. 5.000.000. karena kita orangnya gini, kepercayaan warga itu dari transparansi tim jadi kamis malam jum'at itu sudah diumumkan dipelaporan grup. Petugas satgas yang terjun kemasyarakat akan atau kekurangan-kekurangan dan akan diflorkan pada saat rapat triwuan”.

5. Apa saja tujuan program sedakah sedino sewu?

“Jadi gini, ngelola duwit receh itu. Sedekah itu. Awalnya orang itu belum percaya tapi setelah itu saat program sedekah sedino sewu ini berjalan maka masyarakat sendiri hadir untuk mengabil bagian dan posisi saya sebagai ketua ranting yang sesuatu dibuat untuk ngopeni wara NU secara person, ngopeni jamaah ya harus berada dikoridor itu”.

6. Bagaimana metode yang digunakan dalam program sedekah sedino sewu?

“Jadi waktu tahun baru emmm tahun awal 2019 saat pembukaan, kami ya mengundang seluruh warga dan pada saat itu kami sudah punya buku pedomanya mbak sehingga warga percaya dan loyal seiring berjalanya waktu. Dari pertemuan tersebut kita kenalkan kepada warga. Sebelumnya kita kumpulkan dan warga NU. Kemudin malem tahun baru kila louncing pada makestanya ipnu ippnu ranting kita buat acara supaya anak-anak tidak keluar Sebelumnya kita kumpulkan dan warga NU. Kemudin malem tahun baru kila louncing pada makestanya ipnu ippnu ranting kita buat acara supaya anak-anak tidak keluar”.

7. Bagaimana syarat *fundraising* dalam brogram sedekah sedino sewu?

“Dari awal dulu yang kita rencananya mau mengayomi warga mbak jadinya yaa kita loyal dan senang apabia

melihat warga secara langsung bisa terfasilitasi dan melihat feedback dari hasil yang sudah terkumpul”.

8. Bagaimana strategi pendistribusian sedekah sedino sewu ranting wotan?

“Strategi pendistribusiannya yaa mengikuti pedoman awal bagaimana kita rencanakan untuk usaha memakmurkan warga sehingga warga yang diberikan bantuan dari hasil sedekah tersebut merasa terayomi”.

9. Bagaiman macam-macam pendistribusian yang digunakan dalam sedekah sedino sewu?

“Pendistribusiannya ini kan ya sudah tertulis jelas dipedoman dan dibagikan sesuai dengan yang tertulis tersebut seperti menyantuni anak yatim, menjenguk orang sakit, sedekah untuk kematian, dan binag usaha ataupun apabila ada musibah yang darurat maka kita siap membantu”.

10. Bagaimana mekanisme pendistribusian dalam sedekah sedino sewu?

a. Pemberian langsung

“Kalau ke LAZISNU itu S3 (sedekah sedino sewu) filosofinya itu orang pasti sakit dan UPZIS NU-CARE LAZISNU hadir untuk menyumangkan dari hasilnya sedekah. Dan bantuan tersebut langsung diberikan kepada orang yang sakit lewat satgas yang bertugas di hari kamis”.

b. Diberikan kelembaga social lain

“Kalau kalau keluar itu bersifat partisipasi. Kalau internal LAZISNU ada intruksi dari cabang. Seperti tetangga sebelah yang memiliki 400 kartu keluarga. 300 warna non NU dan 100 warga NU sehingaa tidak bisa menjalankan peribadatanya dengan maksimal nah dari situ kita hadir untuk membantu agar tidak lari dari

NU. Tapi sangat jarang mbak dan kemungkinan kita masih fokus ke masyarakat ranting wotan dulu”.

c. Umkm

“Rencananya umkm jamur yang dibina LAZISNU wilayah tersebut juga ingin saya kembangkan melalui program sedekah ini apabila binaan itu selesai”.

d. Modal usaha

“Kita semat menanam saham di bintang 9 mart mbak yang binaan mwc paneng juga, nah dari situ kita bisa menerima manfaatnya juga”.

11. Apakah pendistribusian hanya diperuntukan kepada warga NU saja?

“Nah kita prioritaskan warga NU dulu mbak dan juga warga campuran. Karena disini 50% kan warna non NU jadi kita sebisa mungkin tetap mengayomi warga NU dulu”.

Narasumber 2

Nama : Narasumber 2

Jabatan : Ketua

Tanggal : 25 Desember 2020

1. Bagaimana sejarah tentang berdirinya program sedekah sedino sewu diranting wotan ?

“Awal mlanya didirikan itu kami di pengurus harian itu termasuk pak sulanam selaku ketua NU mengikuti pelatihan kader muda dari situ induknya muncul bagaimana kita mengkoordinir. selama ini kan kita diNU wotan itukan contohnya kalau njenguk orang

sakit atau ngelayat orang meninggal agak kesulitan. Kadang-kadang ketua NU yang memberikan uang pribadinya tapi atas nama NU, kita bentuk mulai dari awal study banding ikut riwayat NU” yang sukses. Dipancang ini keseluruhan sudah ada tapi yang benar-benar berjaan waktu rapat kemarin hanya tiga ranting saja”.

2. Bagaimana rencana strategi yang dibuat untuk program sedekah sedino sewu?

- a. Analisis kondisi organisasi jangka panjang
 “Strategi yang utama juga mengapa karena satgasnya kita rekrut dari warga-warga biasa yang selalu ini tidak begitu terjun ke organisasi kenapa karena supaya mereka juga pikiran diuwongno gitukan. Paling gak yang sudah bergerak biarkan bergerak dan yang belum bergerak kita gerakkan”.
- b. Analisis lingkungan internal dan external
 “Kalau soal strategi bagaimana program ini bisa berjalan itu kita mengambil dari kearifan lokal. Tidak murni kita mengambil dari pedoman cabang. Jadi kita mebambi dari ingkungan. Kalau dari induknya kan ada prosentasi berapa persen untuk dibagikan maka kita susun pedomanya sebelum kita benar-benar berjalan.
- c. Penentuan target organisasi”
 “Target yang lebih utama adalah untuk pembelian mobil LAZISNU . belum terbeli dan rencananya seperti itu. Tapi banyaknya orang sakit dan meninggal target tersebut masih belum terlaksanakan”.

3. Bagaimana pelaksanaan strategi program sedekah sedino sewu diranting wotan?

“Untuk strategi yang paling supaya tidak ikut mencampurkan untuk uang pribadi. Karena untuk memberikan kepercayaan warga terhadap LAZISNU agar stabil sebenarnya kalau mengikuti PP atau PW 10% untuk pengelola tapi kita tidak mengambil sesepersupun. Bahan kemarin ulang tahun ranting yang 2. Disini 2 tahun itu sudah tua hehe kerana rata-rata baru mulai. Nah waktu ulang tahun kemarin kita tidak mengambil dari uang organisasi tapi mengambil dari iyuran pribadi beras 2 kg masing-masing satgas.”

4. Bagaimana evaluasi strategi *fundraising*?

“Hasil evaluasi tribulan berubah ubah sesuai dengan keadaannya”.

5. Apa saja tujuan program sedakah sedino sewu?

“Populasi donatur hanya warga yang berstatuskan NU. Sebenarnya gini kita diminta anggaran PW, PC, dan PAC kita bellum bisa karen aprogram yang sangat bagus diranting ini ya S3 ini. Makanya kita gak jalan jauh” kita urusi kaleng ini untuk memakmurkan warga”.

6. Bagaimana metode yang digunakan dalam program sedekah sedino sewu?

“Sosialisasi agar meyakinkan warga pertama kali kita susun pedoman, pedoman aalah yang paling penting , apapaun organisasinya kalau punya pedoman akan mengerti tapi kaau kita tidak punya pedoman. LAZISNU sudah diterima yaa dengan baik. Mereka tahu dan sedikit atau banyak ini kan receh”.

7. Bagaimana syarat *fundraising* dalam brogram sedekah sedino sewu?

“Dari awal sudah muncul keinginan untuk bagaimana membuat program yang menghasilkan manfaat dan menolong warga desa sendiri”.

8. Bagaimana strategi pendistribusian sedekah sedino sewu ranting wotan?

“Kalau warga sakit, santunan anak yatim, santunan kemarian apabila warganya ikut organisasi lain ya kita kasihkan”.

9. Bagaiaman macam-macam pendistribusian yang digunakan dalam sedekah sedino sewu?

“Strategi distribusi Kemudiakan prosentasi untuk alokasinya kita sesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan dan diranting wotan itu LAZISNU ranting wotan itu ada bebebrapa pos yang pertama 20% untuk santunan anak yatim. Jadi setiap bulan jatah hasil 20% harus habis untuk anak yatim. Kalau sakit juga 20% (Rp.400.000) juga ada kriteria bagaimana kriteria yang bisa dibagikan. Dalam santunan kematian 20% (Rp.550.000). 30%”.

10. Bagaimana mekanisme pendistribusian dalam sedekah sedino sewu?

a. Pemberian langsung

“Ya diberikan langsung oleh petugas satgas yang bertugas langsung dengan masyarakat”.

b. Diberikan kelembaga social lain

“Pendistribusian tidak keluar dulu, dua tahun ini kita fokuskan ke masyarakat dan target organisasi”.

c. Umkm

“Kemungkinan ini nanti, setidak tidaknya zakatnya usaha jamur disalurkan untuk lazisnu ranting dan distribusinya untuk amil. Jadi nanti kita yang mengaunginya”.

d. Modal usaha

“Untuk UMKM yang masih dipenanaman saham di NU Mart 99 itukan istilahnya untuk

pengembangan organisasi bukan untuk pribadi.
10% untuk operasional organisasi”.

11. Apakah pendistribusian hanya diperuntukan kepada warga NU saja?

“Ya warga semua kita kasihkan mbak, yang waga campuran juga. Campuran ini yang bukan murni warga NU saja. Warga non NU juga masih banyak disini”.

Narasumber 3

Nama : Narasumber 3

Jabatan : Sekertaris

Tanggal : 11 Januari 2021

1. Bagaimana sejarah tentang berdirinya program sedekah sedino sewu diranting wotan ?

“Awal mulanya dulu itu ada kan kader yang mengikuti PKP NU lalu ghiroh dari PKP NU itu ada info salah satu desa dikecamatan dukun yang suah jalan S3nya yang dinaungi NU bagaimana diwotan kita jalankan. Dan oke sepakat mas rofiq langsung diangkat jadi ketua”.

2. Bagaimana rencana strategi yang dibuat untuk program sedekah sedino sewu?

- a. Analisis kondisi organisasi jangka panjang
“Untuk strategi supaya program ini sampai nanti tetep berjalan yaa kita mulai dari kepanitiaanya mbak. Semangat orang yang diluar struktur banom akan menambah bagaimana program ini akan berjalan nantinya”.
- b. Analisis lingkungan internal dan external

“Strategi awal mulanya dari keinginan untuk memakmurkan dan bagaimana caranya supaya membuat program dengan melihat lingkungan dan kondisi masyarakat juga”.

c. Penentuan target organisasi

“Target awal mulanya dulu insyaallah untuk pembelian mobil LAZISNU ranting wotan ini. Kita simpan di bank semua dan ada saldo tunai di bendahara hanya Rp. 2.000.000”.

3. Bagaimana pelaksanaan strategi program sedekah sedino sewu diranting wotan?

“Jadi gini mbak, warga kita kan bukan 100% orang NU jadinya tujuan jangka panjang kita yaitu bagaimana supaya warga NU tidak lari ke banom sebelah mbak. Dan program ini hadir lumayan juga hasilnya ketika penjemputan setiap bulannya pada malam jum’at legi itu. Dengan keyakinan pengurus akhirnya bagaimana kita distribusikan sesuai dengan kebutuhan wara tersebut”.

4. Bagaimana evaluasi startegi fundraising?

“Evaluasinya kita adakan tiap triwulan mbak. Saya sebagai sekertaris merekap semua perolehan dan saya screenshotkan dan saya kirimkan se whatshap tiap bulanya itu mbak. Nanti ada juga pembahasan tentang kekurangan yang ada di program ini”.

5. Apa saja tujuan program sedakah sedino sewu?

“Tujuanya yaa eeee kita merangkul seluruh warga kalau mereka sedang membuthkan itu dirangkul oleh banom sebelah. Pada akhirnya saya gak diurusi wong NU ya saya tak pindah ae. Dengan membuat program ini jadinya kita bisa merangkul warga atas nama lembaga yang sudah dipercaya masyarakat mbak”.

6. Bagaimana metode yang digunakan dalam program sedekah sedino sewu?

“Dulu pas sebelum jalan kita bentuk pedoman untuk pendistribusian tidak untuk lembaga tapi langsung ke personnya masing” LAZISNU ini jadi yang kita lakukan ya membuat pedoman dan langsung launching pada awal 2019”.

7. Bagaimana syarat *fundraising* dalam brogram sedekah sedino sewu?

“Kalo ngomong soal loyalitas ke organisasi yaa bagaimana kita membuat program ini dan meykinkan ke warga mbak, dari situ maka warga dewe seng gelem moro”.

8. Bagaimana strategi pendistribusian sedekah sedino sewu ranting wotan?

“Kita punya pedoman mbak maka dari situ kita ada prosentase dan mau dikemanakan uang warga ini”.

9. Bagaiaman macam-macam pendistribusian yang digunakan dalam sedekah sedino sewu?

“Macam-macam pendistribusian kita ada orang sakit emm Rp.400.000 dan kalau ada kematian Rp. 550.000 dan untuk anak yatim kan juga tergantung perolehan setiap buannya dan dibagikan setiap malam jum’at legi”.

10. Bagaimana mekanisme pendistribusian dalam sedekah sedino sewu?

a. Pemberian langsung

“Pendistribusian ada lorong di setiap satgasnya, jadi yang bersentuhan langsung ya satgas tersebut disetiap wilayah. Ada amplop yang sudah dibranding dan langsung dibagikan”.

b. Diberikan kelembaga social lain

“Tidak yaa karena mereka sudah ada lembaga yang menaungi jadinya kita lebih fokuskan untuk warga”.

c. Umkm

“Untuk UMKM kan rintisan lah setelah UMKM budidaya jamur ini berhasil maka kita bisa mengambil alih untuk bekerja sama”.

d. Modal usaha

“Penanan saham itu ada di Bintang 9 MART cabang dua emm Sono di Ketanen usaha MWC NU Panceng”.

11. Apakah pendistribusian hanya diperuntukan kepada warga NU saja?

“Ya kita prioritaskan dulu buat warga NU dulu dan warga campuran. Ketika ada yang urgensi bangeet ya kita laporkan ke grup dan langsung memberikan bantuan”.

Narasumber 4

Nama : Narasumber 4

Jabatan : Satgas

Tanggal : 11 Januari 2021

1. Bagaimana sejarah tentang berdirinya program sedekah sedino sewu diranting wotan ?

“Emmm sejarahnya ini kira kira dapat satu tahun apa dua tahun yaa, emm iyaa dua tahun. Kurang tau juga sii mbak lupa”.

2. Bagaimana rencana strategi yang dibuat untuk program sedekah sedino sewu?

“Dulu itu mbak bapak rofiq yang jadi ketua kayak mau gimana caranya supaya kita adalah program yang maghasilkan dan menghimpun uang. Nah saya selaku warga biasa diajak untuk bergabung dan dikasih tau kita buat program ini untuk Target utamanya untuk ya membantu-membantu warga NUDan ya pingin kalo

uangnya sudah terkumpul buat beli mobil buat kepentingan bersama sii mbak”.

3. Bagaimana pelaksanaan strategi program sedekah sedino sewu diranting wotan?

“Program seekah ini dibuat untuk memakmurkan warga NU khususnya jadinya nanti berjalann terus menerus Yaa sekitar setiap pengambilan setia minggu dapat Rp.2.000.000, kadang dapat Rp. 2.500.000 perminggunya. Kemarin itu sempat dapat Rp. 3.000.000 lebih dan hampir Rp. 5.000.000 soalnya kan ada ini covid diliburkan selama tiga minggu. Waktu itu dapat paling banyak soalnya orang” dikumpulkan sendiri di rumah”.

4. Bagaimana evaluasi startegi fundraising?

“Rapat evaluasi ohh yaa mungkin 3 bulan sekali itu. Kan saya jadi petugas yang mengambii itu mbak. Kadang yang paling sering itu banyaknya orang sakit nah kadang-kadang kan kalo dulu orang sakit yang dibawah ke rumas sakit yang dikasih antuan nah waktu ealuasi ini saya ngomong kalo kenapa gak yang sakit dirumah juga dibesuk. Nah dari evaluasi-evaluasi akan ber ubah-ubah”.

5. Apa saja tujuan program sedakah sedino sewu?

“Kalo ada yang setiap rumah tergantung orangnya minta kalengnya jadi tidak dipaksanankan nah itu ngumpulin uang yang didalam kaleng dan Yaa untuk menjenguk orang sakit, untuk ngelayat takziah, anak yatim gitu si mbak”.

6. Bagaimana metode yang digunakan dalam program sedekah sedino sewu?

Warga sii sudah percaya mbak karena ya sudah merasakan sejak awal dulu. Kal pamfet gak sii tapi kadang pertemuan-pertemuan gitu seringnya mbak.

7. Bagaimana syarat *fundraising* dalam brogram sedekah sedino sewu?

“Nah setiap jum’at legi itu diadakan istighosah campur sama bantuan santunan anak yatim. Kadang bantuan untuk masjid. Warga jadinya tau sendiri bagaimana nanti hasinya”.

8. Bagaimana strategi pendistribusian sedekah sedino sewu ranting wotan?

“Pokoknya ya didistribusikan untuk kepentingan umat mbak khususnya warga desawotan sendiri”.

9. Bagaiaman macam-macam pendistribusian yang digunakan dalam sedekah sedino sewu?

“Digunakan untuk tadi mbak anak yatim setiap sebulan, orang sakit dikasih 20%, ngelayat 20% dan usaha 30% nah untuk sisanya untuk keperluan”.

10. Bagaimana mekanisme pendistribusian dalam sedekah sedino sewu?

a. Pemberian langsung

“Satgasnya satu RT, nah setiap RT kan banyak seperti RT 13 ini nanti dibagi lima orang. Setiap orang satgas mengambil 10 rumah 10 rumah. Yaaa gak setiap RT tapi RT 13 ini sangat banyak jadi lima orang kan luas. Jadinya yang memberikan ya para satgas yang ditugaskan”.

b. Diberikan kelembaga social lain

“Enggak mbak, setuju saya ya masih untuk keperluan warga”.

c. Umkm

“Kurang tau kayaknya belum mbak”.

d. Modal usaha

“Ya untuk NU Mart bintang Sembilan itu ada modal dari kita mbak”.

11. Apakah pendistribusian hanya diperuntukan kepada warga NU saja?

“Disini itu mbk gak semua warganya warga NU ada uga yang non NU jadinya kita prioritaskan yang NU dulu tapi kalo ada warga campuran ya tetap kita bantu”.

Narasumber 5

Nama : Narasumber 5

Jabatan : Satgas

Tanggal : 11 Januari 2021

1. Bagaimana sejarah tentang berdirinya program sedekah sedino sewu diranting wotan ?

“Untuk sejarahnya dulu ya mbakk setelah pengkaderan PKP NU kalo gak salah, nah dari situ keinginan untuk ngerumat NU bermunculan. Nah setelah itu saya mulai diajak untuk ambil bagian”.

2. Bagaimana rencana strategi yang dibuat untuk program sedekah sedino sewu?

“Rencana yang sangat bagus yang dibuat oleh progam sedekah ini semua warga mulanya tidak ikut jadi diajak gitu mbak seperti saya. Nah melihat antusias program ini yang baik untuk warga NU juga. Dan ya banyakk keinginan untuk membeli kecukupan kebutuhan warga”.

3. Bagaimana pelaksanaan strategi program sedekah sedino sewu diranting wotan?

“Untuk pelaksanaanya ya kita ngumpulin sedekah tiap kamis mbak nanti pendistribusianya tiap satu bulan sekali. Semangat warga juga merupakan salah satu hal yang membuat program ini terus berlangsung”.

4. Bagaimana evaluasi startegi *fundraising*?

“Emmm ealuasinya itu tiga bulan sekai atau triwulann nah sedangkan kalo ada tanggapan warga karena saya

jadi tim satgas yaa nanti saya langsung florkan digrup untuk segera diatasi”.

5. Apa saja tujuan program sedakah sedino sewu?

“Salah satunya untuk memenuhi dan saling membantu wara NU sendiri di desa ini agar tidak lari ke banom sebelah karena merasa terayomi dengan banom sebelah”.

6. Bagaimana metode yang digunakan dalam program sedekah sedino sewu?

“Awalnya dulu itu sekampung dikumpulkan mbak untuk sekarag ya pastinya warga juga sangat percaya”.

7. Bagaimana syarat *fundraising* dalam brogram sedekah sedino sewu?

“Ya kalo kita kan bagai mana mengelola ung tersebut agar para warga tpercaya dan mau loyal ke program ini kita tidak pernah mengambl sepeserpun”.

8. Bagaimana strategi pendistribusian sedekah sedino sewu ranting wotan?

“Strategi yang baik ya yang tersalurkan secara transparan dan merata mbak”.

9. Bagaiaman macam-macam pendistribusian yang digunakan dalam sedekah sedino sewu?

“Yowes dibagikno nang anak yatim, em terus ke jenguk orang sakit, ngelayat dan usaha-usaha kalo ada mbak”.

10. Bagaimana mekanisme pendistribusian dalam sedekah sedino sewu?

a. Pemberian langsung

“Iya mbak saya kalo selaku perwakilan satgas ya saya angsung berikan kalo semisal ada yang sakit atau ngelayat nah kalo yang santunan anak yatim itu setiap bulan di acara malem jum’at legi”.

b. Diberikan kelembaga social lain

“Ya enggak koyoke mbak sik.a ya soalnya masih untuk keperluan desa”.

c. Umkm

“Yang acara penyerahan umkm jamur itu nantinya bakal kita yang ngurusin juga”.

d. Modal usaha

“Kalo modal usaha saya kurang paham, sepertinya ya dulu pernah buat modal apa ya mart pokoknya”.

11. Apakah pendistribusian hanya diperuntukan kepada warga NU saja?

“Kalo yang campuran masih dapat mbak kalo murni non NU kita lebih ke warga NU dulu saja”.

